

**MANAJEMEN PROGRAM HOMESTAY UNTUK
MEMBENTUK KEMANDIRIAN SISWA DI SDIT CAHAYA
BANGSA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

NADYA KUSUMA
NIM: 1503036109

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Kusuma
NIM : 1503036109
Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Program *Homestay* Untuk
Membentuk Kemandirian Siswa SDIT
Cahaya Bangsa Semarang**

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Nadya Kusuma
NIM. 1503036109

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295,
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Program Homestay Untuk
Membentuk Kemandirian Siswa Di Sdit Cahaya
Bangsa Semarang**
Nama : Nadya Kusuma
NIM : 1503036109
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.
Semarang, 6 Juli 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

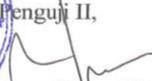

Baqiyatun Sholihah, S.Th.I, M.Ed
NIDN. 2027068601


Silviatul Hasanah, M.Stat.
NIP. 19940804 201903 2 014

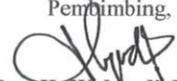
Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mukhamad Rikza, S. Pd., M. Si
NIP. 19800320 200710 1 001


Agus Khumaifi, M. Ag.
NIP. 19760226 200501 1 004

Pembimbing,


Drs. H. Wahyudi, M.Pd
NIP. 19680314 199503 1 001

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kebijakan Program Homestay Untuk Membentuk Kemandirian
Siswa Di Sdit Cahaya Bangsa Semarang**

Nama : Nadya Kusuma

Nim : 1503036109

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Drs. H. Wahyudi, M. Pd

IP: 196803141995031001

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Waloisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Ahmad Ismail, M. Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FITK UIN Walisongo Semarang Dr. Fatkuroji M.Pd.
4. Pembimbing saya Bapak Drs. Wahyudi, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa beserta seluruh jajaran pengurus dan dewan guru, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian ini.
6. Segenap Civitas Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk peningkatan ilmu.
7. Kepada bapak Sugeng Riwantoro dan Ibu Ririn Indriastuti, orangtua tercinta yang tak pernah surut mengalirkan Do'a dan pengharapan yang senantiasa menuntun dan mengiringi, serta dengan penuh kesabaran memberikan kasih sayang dan dukungan dalam berbagai hal hingga penulis mampu menyelesaikan jenjang pendidikan S1 ini.
8. Teman-teman atas support baik berupa semangat maupun *bullying* yang menyengat agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
9. Almamater dan semua orang yang saya cintai.
10. Semua pihak dan instansi terkait tak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Kepada semuanya, peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga budi baiknya diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Penyusun mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluatif dari semua pihak guna kesempurnaan

skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya.

Semarang, 06 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadya Kusuma', written in a cursive style.

Nadya Kusuma

MOTO

“Don’t let their words Sadden you”

-Yunus 10:65

“Miracle is Another name for Hard Work”

ABSTRAK

Anak usia sekolah sudah mampu mandiri secara intelektual, emosional dan sipiritual. Jika ingin meningkatkan kemandirian intelektual, emosional dan sipiritual anak yaitu dengan cara memberikan kesempatan anak untuk mengerjakan tanggung jawabnya, oleh karena itu sekolah yang berbasis alam seperti kebijakan program homestay SDIT Cahaya Bangsa Semarang mampu menjadi alat alternatif penting dalam membentuk kemandirian siswa, karena mampu melatih jiwa kemandirian siswa, melatih tanggung jawab pada anak, melatih dan membiasakan sikap berani, melatih dan membiasakan sopan santun, juga memberikan pengalaman baru

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi dan analisis deskriptif kualitatif dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi hingga dapat dicapai kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan kebijakan program homestay untuk membentuk kemandirian dilakukan dengan melakukan koordinasi antara kepala sekolah, wakil dan guru untuk menyusun rencana kerja program homestay dari koordinasi tersebut kemudian di program ulang sebagai pematangan dengan menghadirkan orang tua peserta didik, sehingga program homestay semakin jelas. 2) Pelaksanaan kebijakan program homestay untuk membentuk kemandirian pada siswa di dilakukan melalui berbagai kegiatan selama 3 hari dengan mengkondisikan siswa untuk meniru

segala aktivitas induk semangnya dengan beberapa ketentuan yang bersifat moral untuk melakukannya. 3) Evaluasi kebijakan program homestay untuk membentuk kemandirian pada siswa dilakukan satu minggu setelah kegiatan berlangsung. Dimana ketua panitia membuat laporan pertanggungjawaban dan didiskusikan dalam rapat sekolah. Jika ada kelemahan maka akan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Hasil yang diperoleh dari kebijakan program ini siswa jadi lebih paham apa saja yang harus dia kerjakan tanpa di suruh dan sudah mulai punya tanggung jawab terhadap dirinya. perkembangan kemandirian siswa lebih baik setelah mengikuti kebijakan homestay.

Kata kunci: Kebijakan, Program, Homestay, Untuk, Kemandirian, Siswa

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>A. Latar Belakang Masalah</i>	1
<i>B. Rumusan Masalah</i>	7
<i>C. Tujuan Penelitian</i>	7
<i>D. Manfaat Penelitian</i>	8
BAB II MANAJEMEN PROGRAM <i>HOMESTAY</i> DAN JIWA MANDIRI PESERTA DIDIK	10
<i>A. Deskripsi Teori</i>	10
1. Manajemen Pendidikan.....	10
2. Homestay	30
3. Jiwa Mandiri	37
<i>B. Kajian Pustaka Relevan</i>	46

<i>C. Kerangka Berpikir</i>	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
<i>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</i>	51
<i>B. Tempat dan Waktu Penelitian</i>	52
<i>C. Data dan Sumber Data</i>	53
<i>D. Fokus Penelitian</i>	54
<i>D. Teknik Pengumpulan Data</i>	54
<i>F. Uji Keabsahan Data</i>	56
<i>G. Analisis Data</i>	58
BAB IV MANAJEMEN PROGRAM HOMESTAY UNTUK MEMBENTUK JIWA MANDIRI YANG ADA DI SDIT CAHAYA BANGSA SEMARANG	61
<i>A. Hasil Penelitian</i>	61
1. Deskripsi SDIT Cahaya Bangsa Semarang	61
2. Manajemen Program <i>Homestay</i> untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa	63
<i>B. Pembahasan</i>	86
1. Analisis Perencanaan Manajemen Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang	86

2. Analisis Pelaksanaan Manajemen Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa.....	94
3. Analisis Evaluasi Manajemen Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.....	113
BAB V PENUTUP.....	116
<i>A. Simpulan.....</i>	<i>116</i>
<i>B. Saran.....</i>	<i>118</i>
<i>C. Penutup.....</i>	<i>119</i>
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi muda mempunyai kedudukan sebagai mata rantai yang menjembatani antara masa depan dan masa lalu. Maka sebab itu generasi muda dalam perspektif kebutuhan yaitu sumber generasi yang akan datang.¹ Partisipasi dan kemandirian generasi muda sebagai sumber manusia dan potensi bangsa harus menyiapkannya untuk memberi sumbangsih positif dari macam-macam norma kehidupan². Maka dari itu sebagai orangtua harus bisa berbuat kebenaran dan mendidik anak dengan baik agar terciptanya anak berakhlak baik terhadap orangtua, guru, dan masyarakat di sekitarnya dan dapat berguna bagi bangsa dan negara.

Munculnya program ini dilatarbelakngi oleh makin banyaknya orang tua yang menginginkan anak-anak mereka tak hanya memiliki nilai akademis tapi juga memiliki nilai karakter yang didalam dinamisnya zaman bisa menanggulangi masalah dan melanjutkan ketahap

¹ Ansori, A& Samsudin, A, *Transformasi Pembelajaran Di Pendidikan Non Formal (Upaya mempersiapkan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tantangan global untuk menjadi manusia pembelajar)*. Empowerment, 2(1), hlm. 1-15.

² Sri Guritno, *Memunculkan Jiwa Kemandirian Pada Generasi Muda*, (Jakarta : CV Bupara Nugraha, 2012) hlm. 1

selanjutnya. Program ini melahirkan harapan yang dasarnya yaitu anak mereka dimasukkan ke sekolah yang mempunyai program dan tidak usah khawatir akan anak mereka tidak hanya mendapatkan Pendidikan akademis tapi juga mendapatkan Pendidikan karakter.

Pendidikan secara umum memiliki tugas yang besar. Untuk bisa beradaptasi dengan kemampuan, generasi muda harus disiapkan sebaik mungkin guna menghadapi lingkungan serta menyiapkan guna menanggulangi masalah dengan cara yang lebih baik pada masa mendatang.

Secara umum, pendidikan mempunyai tugas besar. Pertama, menyiapkan generasi yang mempunyai kemampuan beradaptasi terhadap ekspektasi lingkungan. Kedua, menyiapkan agar mereka mampu mengatasi masalah-masalah yang ditemukan dengan cara baru.³ Seperti pada Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³ Djunaedi, *Mempertemukan Pengajaran Konvensional Dengan Teknologi E-Learning (Jurnal Teknik Elektro. No. 8, 2004) hlm 47*

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut memang tidak menyebutkan dengan tegas bahwasannya orang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Tapi ditegaskannya bahwa orang yang hanya sekedar beriman, orang yang berilmu punya derajat lebih tinggi.

Nilai-nilai yang terdapat didalam pendidikan karakter perlu berkembang terutama nilai karakter mandiri. Mandiri adalah tingkah laku seseorang yang jarang bergantung kepada orang lain. Pendidikan karakter mandiri yaitu akhlak, watak, mental seorang, dan budi pekerti secara sadar, guna melakukan tugasnya serta kehidupannya tidak bergantung kepada orang lainnya.

Nilai kemandirian seringkali diselokah pada setiap kegiatan disisipi dengan hal itu, dengan harapan anak didik tersebut nantinya bisa menjalani kehidupan mandiri dengan tidak bergantung kepada orang lain. Sejak dini anak harus

ditanamkan tentang perlunya kemandirian. Maka terbentuklah kemandirian dengan penanaman sejak dini.

Faktanya rata-rata sekolah biasanya memberikan pembelajaran saja. Hal yang menyenangkan dalam tidak hanya menyediakan bahan ajar, tapi juga ada dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan di kelas, tetapi melalui pembelajaran yang menyenangkan dari alam, peserta didik bersama-sama merencanakan serta menjelajahi keterampilan yang ada pada peserta didiknya.⁴ Dengan belajar dari alam, peserta didik akan bekerja didalam tim, melatih sportifitas, menanamkandisiplin, belajar mandiri dan menjadi lebih mencintai alam. Juga, temukan hal-hal baru secara mandiri sebagai sebuah tim

Pemanfaatan lingkungan alam dan kehidupan merupakan inspirasi dari sekolah alam. Melalui integrasi ini, peserta didik bisa mendapatkan ilmu dan keterampilan secara keseluruhan, menjadikan pembelajaran memiliki makna untuk mereka. Makna di sini berarti peserta didik mampu paham akan konsep yang dipelajarinya lewat pengalaman secara langsung direalita yang dihubungkan dengan pelajaran. Dalam konsep konvensional perbandingan sekolah alam

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2014) hlm. 119

tampaknya penekanannya bertuju kepada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, hingga peserta didik berpartisipasi aktif dipembelajaran untuk membuat keputusan dan menjadi mandiri. Pengembangan pendidikan melalui keluarga angkat merupakan alternatif yang baik dalam konteks ini, karena umumnya memberikan banyak penekanan pada perilaku, kepribadian, dan karakter.

Homestay adalah kegiatan pada sekolah dasar yang menarik, SDIT Cahaya Bangsa yang tepatnya di Perumahan Mijen Permai Semarang. Kegiatan tersebut dicetuskan dikarenakan banyak opini bahwa sekolah formal akan membuat peserta didik gampang bosan dan hanya menghafal materisaja, sedangkan dalam kegiatan *homestay* peserta didik diajarkan untuk mempraktekkannya di alam. Dasar dari kegiatan *homestay* ini adalah 75% prakteknya dialam untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sebagai media refresing peserta didik dari kegiatan belajar di dalam kelas.

Homestay yaitu aktivitas yang dilakukan dirumah penduduk perdesaan selama beberapa hari dengan rencana kegiatan yang membaur dengan pemilik rumah. Tujuan kegiatan dilaksanakan yaitu bagaimana anak-anak mendapat pengalaman dari menjalani profesi orang lain secara langsung. Dalam penelitian pada jurnal internasional yang

dilakukan oleh Linda Desafitri dkk dikatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh bahwa persepsi pada motif dengan indikator menyukai dan memilih homestay untuk wisata edukasi sekolah merupakan pilihan edukasi yang paling diminati.⁵

SDIT Cahaya Bangsa, sasaran pada program ini yaitu kelas 4 sampai kelas 6 dikarenakan sudah memiliki usia yang matang. Pada hari besar islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid nabi, dan hari-hari besar lainnya homestay rutin dilaksanakan pada hari itu. Program ritunan ini umumnya ditujukan kepada masyarakat yang harapannya anak bisa mendapat pembelajaran diusia emasnya melalui program homestay.

Dari latar belakang diatas peneliti akan menelitilebih dalam mengenai “Manajemen Kegiatan Program Homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa” terkait dengan kegiatan apa saja yang dirancang Kepala Sekolah untuk membentuk jiwa mandiri pada peserta didik, masalah-masalah yang dihadapi dan apa saja solusi yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan keberhasilan dalam program tersebut.

⁵Linda Desafitri RB et al, Homestay in Teacher and Lecturer Perception as Alternative Selection of Accommodation for School Education Tour, *International Journal Of Advances : Trisakti Press vol.1 No.6* hlm. 33

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di sampaikan diatas, maka yang jadi fokus penelitian ini, adalah manajemen kegiatan Program *Homestay* untuk membentuk jiwa mandiri pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang. Guna didapatkannya informasi yang benar untuk penelitian dibuatlah rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa?
3. Bagaimana evaluasi manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam meneliti di SDIT Cahaya Bangsa Semarang yaitu:

1. Guna menggambarkan serta menganalisa perencanaan manajemen *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

2. Guna menggambarkan serta menganalisis pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa.
3. Guna menggambarkan serta menganalisis manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Secara teoritis bisa dipergunakan untuk sumber masukan atau meningkatnya khasanah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan keilmuan itu khususnya mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan manfaat program sekolah.
 - b. Memberikan sumbangsih literasi bagi kelompok akademis yang melakukan penelitian selanjutnya maupun mengadakan riset baru tentang manajemen program homestay untuk membentuk jiwa mandiri pada anak.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk sekolah sebagai saran guna meningkatnya kualitas

- sumber daya manusia disekolah tersebut dan sekolah secara konsisten berkembang seiring berkembangnya zaman sehingga pembentukan tenaga didik profesional, dan mampu mengembangkan program dengan baik.
- b. Untuk guru secara umum untuk selalu sadar akan perannya sebagai orangtua didalam sekolah bagi peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan.
 - c. Untuk masyarakat, harapan dari hasil yang peneliti lakukan supaya ikut aktif memperhatikan kwalitaas program manajemen yang telah diadakan oleh sekolah sehingga program dapat berhasil sesuai yang di harapkan.
 - d. Untuk seorang akademisi riset ini bisa menambahkan khsanah pustaka khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo, serta diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai manajemen homestay secara lebih serius.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM *HOMESTAY* DAN JIWA MANDIRI PESERTA DIDIK

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen yaitu sekelompok orang yang mempersoalkan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.⁶ Sondang P. Siagian, manajemen merupakan daya atau keterampilan guna mendapatkan suatu kesimpulan guna menggapai tujuan lewat kegiatan yang dilakukan.⁷

Buku a dictionary of education karya P J Hills mengatakan manajemen adalah *management is a difficult term to define and managers jobs are difficult to identify with precision.*³ Manajemen yaitu definisi yang sangat sulit d jelaskan dan kerjaan pimpinan yang sukar dalam identifikasinya dengan diteliti.⁸

Manajemen dijelaskan dalam buku *The dictionary of managemen* mengatakan: “*activities concerned with*

⁶ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 44.

⁷ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, t.th.), hlm. 5.

⁸ P J. Hills, *A Dictionary of Education*, (London: Roulledge Books, t.th), hlm. 54

applying rules, procedures and policies determined by others”⁹ Manajemen yaitu tingkah laku yang berhubungan dengan diterapkannya aturan, kebijakan serta prosedur yang telah disetujui.

Berdasarkan uraian tersebut maka ditarik kesimpulan yaitu: 1) manajemen adalah tindakan atau kiat yang diarahkan guna mencapai tujuan, 2) manajemen adalah kerjasama yang berada didalam sistem, serta 3) untuk mengoptimalkan manajemen dana, orang-orang, fisik dan sumber-sumber lainnya harus bisa berkontribusi dan terlibat.

Pendidikan bagi kehidupan manusia harus terpenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mutlak tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sesuai dengan keinginannya, maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidupnya. Manusia dalam pengertian antropologi sosial disebut homo-sapiens. Dengan kata lain, mereka hidup bermasyarakat dan saling membantu dalam segala bidang untuk mengembangkan kehidupannya. Pendidikan merupakan

⁹ Herek French dan Heather Saward, *The Dictionary of Management*, (London: Pans Book, t.th), hlm. 9

sarana terpenting untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan dikelola secara sistematis dan konsisten dari waktu ke waktu berdasarkan berbagai pandangan teoretis dan praktis, tergantung pada lingkungan manusia itu sendiri. Manusia adalah makhluk yang dinamis, berusaha untuk sejahtera dan hidup bahagia dalam arti yang seluas-luasnya, baik lahiriah maupun batiniah, sekuler maupun di Urowi. Tidak semuanya diperoleh secara cuma-cuma, tetapi pendidikan membutuhkan kerja keras sepanjang proses pendidikan, karena merupakan kegiatan langkah demi langkah berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dan cita-cita tersebut.¹⁰

Pendidikan juga merupakan proses budaya seumur hidup untuk meningkatkan martabat manusia dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan harus dikelola dalam proses pencapaian tujuannya dalam suatu sistem yang terpadu dan serasi antara sektor pendidikan dengan

¹⁰ Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm. 2-3.

sektor pembangunan lainnya. Antar wilayah dan antar level dan tipe yang berbeda.¹¹

Pendidikan bisnis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggabungkan sumber daya pendidikan untuk fokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang diberikan. Manajemen pendidikan adalah kegiatan yang memadukan sumber daya pendidikan dengan cara memusatkan sumber daya pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan tertentu.

¹² Perencanaan tenaga dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan ilmu pengetahuan. dan manajemen, keterampilan, kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang kuat, kemandirian, tanggung jawab sosial dan nasional.¹³

Jadi Manajemen pendidikan adalah alternatif strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan karena dengan manajemen pendidikan lembaga pendidikan bisa langsung mengetahui efektif tidaknya kurikulum,

¹¹ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 75.

¹² Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardaditya Raya, 2010), hlm. 22.

¹³ *Ibid*, hlm. 23.

berbagai alat pembelajaran dan proses pembelajaran yang langsung.

b. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan harus dikelola dengan orang yang memiliki potensi dalam bidangnya seperti hadits Nabi SAW :

14 قال أبو هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرْ السَّاعَةَ. (رواه البخاري) ١٠

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, telah bersabda Rasulullah saw, “ Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang tidak ahlinya maka tunggulah kehancurannya.” (H.R. Bukhari)

Sabda Nabi menunjukkan bahwa profesi harus diamalkan sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Jika mereka tidak cocok, mereka akan dihancurkan (gagal). Berkaitan dengan ciri dan tujuan tersebut, pengejaran efisiensi dan efektivitas kerja sangat dirasakan sebagai kebutuhan akan profesionalisme.

Sumber daya dikelola oleh fungsi manajemen dasar. Fitur-fitur ini lebih mudah diingat menggunakan singkatan "POAC". Dengan kata lain, kita merencanakan,

¹⁴ Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, tt), Juz. I, hlm.26.

mengatur, membimbing dan memantau untuk mencapai tujuan yang telah kita tetapkan.¹⁵

1) Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti bahwa manajer merenungkan kegiatan sebelum melakukan itu. Kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana, atau logika, serta spekulasi dan filosofi.¹⁶

Rencana adalah kegiatan yang dicapai melalui sarana dan proses, arah masa depan, pengambilan keputusan, dan perumusan berbagai isu yang formal dan jelas.

Beishline menyatakan bahwa fitur perencanaan memberikan jawaban atas pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, bagaimana, dan mengapa. Padahal, katanya, rencana perlu dicapai, apa yang perlu dicapai (waktu kualitatif), kapan harus dicapai, di mana harus dicapai, dan bagaimana mencapainya. bertanggung jawab dan mengapa Anda harus mencapainya.¹⁷

¹⁵ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Anggota IKAPI, t.th.), hlm. 41

¹⁶ Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 6.

¹⁷ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 38

Sebuah bisnis tidak dapat dimulai tanpa mengetahui tujuan dan persyaratan yang harus dipenuhi. Proses pengambilan keputusan awal bersifat ilmiah, dan mempertimbangkan misi dan visi bisnis, serta peluang dan kelemahan yang mungkin dihadapi bisnis. Ini juga menentukan program, kebijakan, taktik, dan strategi apa yang akan digunakan di masa depan organisasi.¹⁸ Salah satu tujuan utama dari program ini adalah menggunakan program dan wawasan saat ini untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan di masa depan, yaitu memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik.¹⁹

Oleh karena itu, rencana pendidikan adalah keputusan untuk mengambil tindakan dalam jangka waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Dipahami sebagai. Dalam kaitan ini, bentuk penyelenggaraan pendidikan, baik formal,

¹⁸ Hani Handoko, *Manajemen*, hlm. 80

¹⁹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011),

informal, maupun informal, merupakan kegiatan yang saling melengkapi dalam satu sistem pendidikan. Perencanaan berarti bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metoda, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau filsafat.

2) Fungsi *Organizing* (menyusun)

Pengorganisasian berarti bahwa manajer mengoordinasikan sumber daya manusia dan fisik organisasi. Kekuatan sebuah organisasi terletak pada kemampuannya untuk mengatur sumber daya yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Semakin terkoordinasi dan terintegrasi pekerjaan organisasi Anda, semakin efektif dalam mencapai tujuan organisasi Anda. Koordinasi adalah bagian penting dari pekerjaan manajer.²⁰

Adapun pengertian mengenai organisasi dirumuskan yakni:

- a) Organisasi adalah bentuk kerjasama dari orang-orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 9

- b) Organisasi adalah suatu sistem kerjasama dari kelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.
- c) Pengorganisasian (*organizing*) adalah penetapan susunan-susunan formal dari kewenangan atau kekuasaan mengatur, menentukan dan mengkoordinasi pembagian-pembagian pekerjaan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Untuk itu ada beberapa asas yang perlu diusahakan oleh seorang pemimpin termasuk kepala sekolah dalam rangka meningkatkan daya organisasi.²²

- a) Kejelasan Tujuan
- b) Pembagian Kerja
- c) Kesatuan Perintah
- d) Koordinasi
- e) Pengawasan
- f) Kelenturan

Langkah pertama dalam menyelenggarakan pendidikan adalah mencari tahu tugas-tugas apa yang perlu dilakukan agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Langkah kedua adalah memecah seluruh

²¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: PT Tema Baru, 2011), hlm. 51

²² *Ibid.*, hlm. 93

pekerjaan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat dikerjakan oleh individu atau kelompok pada tahap ini. Orang-orang yang akan diberikan tugas-tugas ini harus memenuhi syarat, dan tugas-tugas tersebut tidak boleh terlalu berat atau terlalu ringan untuk mereka. Langkah ketiga adalah menyatukan pekerjaan individu-individu ini dengan cara yang rasional dan efektif. Langkah keempat adalah mengawasi bagaimana segala sesuatunya berjalan, dan membuat penyesuaian jika perlu untuk menjaga sistem tetap efektif. Manajer perlu memastikan bahwa proses dan prosedur mereka konsisten, efektif, dan efisien..²³

3) Fungsi *Actuating* (Menggerakkan untuk bekerja)

Agar benar-benar melaksanakan kegiatan dan kegiatan, manajer membuat bawahannya bertindak/bekerja. Motivasi dapat didefinisikan sebagai: “Seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada bawahan, sehingga mereka mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis”.

²³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2012), hlm. 72

Tujuan manajemen hanya dapat dicapai jika karyawan atau bawahan mau bekerja sama. Demikian pula, sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menggunakan sumber daya material dan sumber daya manusia untuk mengatur sumber daya manusia, dan mencapai tujuan melalui program seperti spesialisasi, delegasi, pelatihan di tempat kerja, dll. Juga terdapat pedoman dan petunjuk yang tegas untuk memperjelas apa tanggung jawabnya, apa kewenangannya, dan ia bertanggung jawab kepada bawahannya agar pekerjaan dapat dilaksanakan dengan tujuan..²⁴

Keberhasilan suatu organisasi (sekolah) dalam mencapai tujuannya terutama tergantung pada kepemimpinannya. Para pemimpin yang sukses (Presiden atau Perdana Menteri) menyadari kekuatan mereka yang paling relevan dengan tindakan mereka pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sebagai individu, sebagai kelompok, dan sebagai lingkungan sosial di mana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi,

²⁴ Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, t.th.), hlm. 166.

mengarahkan dan berkomunikasi dengan bawahan menentukan efektivitas mereka. Hal ini mengacu pada bagaimana ia memotivasi bawahannya untuk melakukan aktivitas dan meningkatkan kepuasan kerja. Arah dan perkembangan suatu organisasi diawali dengan motivasi. Karena pemimpin hanya bisa memberi arahan jika bawahannya termotivasi untuk mematuhi.²⁵

4) Fungsi *Controlling* (Pengawasan dan Penelitian)

Secara umum, para manajer berpikir bahwa mereka perlu melihat apa yang telah dilakukan bawahan mereka untuk memastikan bahwa pekerjaan karyawan mereka berjalan dengan memuaskan dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Mungkin ada kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas/hambatan yang tiba-tiba. Anda perlu memberi tahu manajer tentang semua ini sehingga Anda dapat memperbaikinya sebelum terlambat. Fungsi manajer ini meliputi penyelidikan dan juga manajemen.²⁶

Pengawasan / Manajemen adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa

²⁵ Soebagyo Atmodiwiro, *Manajemen Pendidikan Indonesia*. hlm. 145

²⁶ Panglaykim, *Manajemen suatu Pengantar*, hlm. 39-40

anggotanya melakukan kegiatan yang mengarahkan organisasi ketujuan yang ditetapkan. Pemantauan yang efektif mendukung upaya untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan sehingga pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana.

Ada 3 macam langkah dalam melakukan:

- a) Mengukur hasil pekerjaan.
- b) Membandingkan hasil pekerjaan dengan standar dan memastikan perbedaan.
- c) Mengoreksi penyimpangan yang tidak dikehendaki melalui tindakan perbaikan.

Pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.²⁷

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan

²⁷ Hani Handoko, *Manajemen*, hlm. 359.

Proses pengajaran yang baik menuntut dari semua pihak yang terlibat, baik pendidik maupun peserta didik sehingga tujuan yang hendak dicapai bisa semaksimal mungkin, karenanya semua komponen harus memegang prinsip-prinsip pengajaran yaitu :

1) Prinsip Aktivitas

Menurut Ilmu Jiwa modern, Pendidikan adalah untuk membimbing anak-anak, untuk memberikan bakat penuh mereka. Anak itu sendiri yang perlu mengambil inisiatif. Guru hanya dapat memberikan bahan ajar, tetapi sesuai dengan bakat dan latar belakang anak, serta keinginan pribadi, anak sendiri yang mengolah dan mencernanya. Belajar adalah proses dimana anak harus aktif, dan pengajaran modern mengutamakan pada kegiatan anak. Mengapa belajar membutuhkan aktivitas? Karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, demikian pula kegiatan. Tidak ada pembelajaran tanpa aktivitas. Inilah sebabnya mengapa aktivitas merupakan asas atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.²⁸

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2011), hlm. 94

2) Prinsip Motivasi

Suatu aktivitas belajar sangat lekat dengan motivasi perubahan suatu akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar seperti berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Ada dua kemungkinan bagi peserta didik yang memotivasi keterlibatannya dalam aktivitas pengajaran atau belajar yaitu :

- a) Karena motivasi yang timbul dari dalam dirinya sendiri, atau
- b) Karena motivasi yang timbul dari luar dirinya.

Motivasi instrinsik yang berasal dari diri peserta didik, motivasi yang lebih menunjang proses belajar mengajar, motivasi ini peserta akan lebih mandiri dalam belajar, lebih bertanggung jawab, tidak mudah putus asa dan sadar akan upaya pencapaian tujuan belajarnya.

Motivasi ekstrinsik dipakai oleh sebab pelajaran-pelajaran sering tidak dengan sendirinya menarik dan guru sering tidak mampu untuk membangkitkan minat anak, untuk itu guru perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif. Untuk

menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat.²⁹

3) Prinsip Individualistis

Prinsip ini berawal dari kenyataan bahwa tidak ada dua orang yang sama sekalipun kembar. Perbedaan ini tampak dalam bakat dan minatnya, sikap dan perhatiannya, inteligensi dan motivasinya, kebiasaan dan cara belajarnya, serta lainnya. Pengaruh dari perhatian terhadap individu ini tampak dalam kehidupan yang makin maju.

Faktor lain yang turut menyebabkan perbedaan ialah: keadaan rumah, lingkungan sekitar rumah, pendidikan, kesehatan anak, makanan, usia, keadaan sosial ekonomi orang tua dan lain-lain.³⁰

Untuk melaksanakan prinsip individualitas sejauh mungkin, ada beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan :

a) Pelajarilah tiap anak, kepandaian dan kekurangan masing-masing.

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2011), hlm. 95

³⁰ *Ibid*, hlm. 118

- b) Berilah kesempatan yang cukup untuk “conference” atau berunding antara guru dan murid.
 - c) Bantulah murid dimana perlu; guru adalah pembantu murid dalam mengajar.
 - d) Ajarlah anak-anak belajar sendiri.
 - e) Perhatikanlah juga anak-anak yang pandai, juga hanya anak-anak yang kurang pandai.³¹
- 4) Prinsip Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar diri individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Pengajaran yang tidak menghiraukan prinsip lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan tempat ia hidup.

Masyarakat atau lingkungan dapat pula merupakan laboratorium dan sumber yang penuh kemungkinan untuk memperkaya pengajaran. Itu sebabnya setiap guru harus mengenal masyarakat serta lingkungan dan menggunakannya secara fungsional

³¹ *Ibid*, hlm. 122

dalam pelajarannya. Ada bermacam-macam cara untuk menggunakan sumber-sumber dalam lingkungan untuk kepentingan pelajaran :³²

- a) Membawa anak ke dalam lingkungan dan masyarakat untuk keperluan pengajaran (karyawisata, service projects, school camping, survey, interview).
- b) Membawa sumber-sumber dari masyarakat ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran (resource person, benda-benda seperti pameran atau koleksi).

Kedua jenis itu tidak lepas satu sama lain, karena murid-murid sering mengunjungi lingkungannya lalu membawa benda-benda dan contoh-contoh dalam kelas.

5) Prinsip Kebebasan

Setiap peserta didik harus dapat mengembangkan diri dengan bebas. Untuk itu mereka harus dibimbing sedemikian rupa sehingga mereka sanggup mandiri. Guru yang telah menguasai peserta didik dan memaksakan kehendaknya kepada mereka, akan berdampak pada peserta didik menjadi individu

³² *Ibid*, hlm. 133

yang salah dipandu pada orang lain dan inisiatifnya menjadi beku.

6) Prinsip Peragaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai atau memiliki pengertian pemahaman, sedang dalam dunia pengajaran atau pendidikan modern prinsip audio visual dalam pengertian yang lebih luas adalah peserta didik menggunakan sebanyak-banyaknya kelima alat indranya. Ada 2 macam peragaan.³³

- 1) Peragaan langsung : memperhatikan bendanya sendiri. Misalnya : membawa mereka ke laboratorium, pabrik-pabrik dan sebagainya.
- 2) Peragaan tak langsung : dengan menunjukkan benda-benda tiruan. Seperti : gambar-gambar, foto, film dan sebagainya.

7) Prinsip Kerjasama dan Persaingan

Kerjasama, koperasi merupakan lawan dari persaingan dalam kehidupan sehari-hari, kerjasama dan persaingan sering terlihat di dalam kelas akan tetapi tujuan persaingan dalam pengajaran bukan untuk

³³ Ahmad Rohani, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 22

memperoleh hadiah atau kenaikan tingkat tetapi untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. Ada berbagai macam kerja kelompok yang menyediakan berbagai situasi dimana anak-anak dapat berpartisipasi dan bekerja sama. William Burton membagi-bagikan jenis kelompok, sebagai berikut :

- a) Kerja kelompok → untuk memecahkan suatu proyek atau problema.
- b) Diskusi kelompok → untuk memecahkan masalah yang menimbulkan berbagai pendapat.³⁴

8) Prinsip Apersepsi

Apersepsi berasal dari kata *apperception*, yang berarti menafsirkan pikiran, mengintegrasikan pengamatan dengan pengalaman hidup, menyerapnya, dan memahami serta menafsirkannya.³⁵ Anak perlu memiliki beberapa pengetahuan, sebagai bahan aperseptif diperlukan untuk menafsirkan respons baru. Sebelum anak sekolah, ia sudah memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak terstruktur secara logis dan

³⁴ *Ibid*, hlm. 152

³⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 156

sistematis. Adalah tugas sekolah untuk mengaturnya menurut kategori-kategori tertentu dan memperluas serta memperdalamnya dalam semua mata pelajaran. Pengalaman masa lalu seringkali tidak lengkap dan dapat ditambahkan kapan saja

2. Homestay

a. Pengertian *Homestay*

Diamerika awalnya homestay dideskripsikan sebagai rumah yang kecil sebagai pelindung bagi para petani dari berbagai macam cuaca. *Homestay* didirikan beratapkan ilalang, yang didalamnya dilengkapi perlatatan sederhana. Dengan berjalannya waktu, *homestay* berubah menjadi sebuah bangunan penginapan sebagai tempat peristirahatn yang sangat menyenangkan bagi para pekerja.³⁶

Homestay terdiri dari dua kata (*home&stay*) tamu yang singgah di rumah seseorang yang membayar dalam waktu yang tidak lama. Didalam homestay pihak keluarga akan menyediakan layanan individu dan akomodasi. Perdesaan umumnya menjdai tempat dibangunnya

³⁶ Ni Made Eka Mahadewi, *Nomadic Tourism*, Wisata Pendidikan, Digitalisasi Dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha JasaAkomodasi Homestay Di Destinasi Wisata, *Jurnal Kepariwisataaan*, Volume 17 Nomor 1 Maret 2018, hlm 4

homestay sehingga wisatawan yang datang keperkotaan tertarik untuk datang dengan fasilitas yang tidak kalah, ditawarkan lingkungan yang asri, akomodasi nyaman, harga bersaing. Pengalaman unik dan menarik ditawarkan ketika menyewa *homestay* dengan interaksi sosial dan masyarakatnya.³⁷

Menurut Yoeti,³⁸ *Homestay* adalah suatu macam akomodasi pengupadetan rumah masyarakat sehingga syarat untuk menjadi tempat tinggal sementara terpenuhi dalam jangka waktu yang tidak lama. Akomodasi semacam ini banyak kita jumpai di objek-objek wisata seperti desa wisata dan lain-lain.

Homestay merupakan kegiatan belajar dan bermain serta mengenalkan alam secara langsung pada peserta didik untuk memberikan sensasi berbeda dari pembelajaran yang biasa dilakukan dalam kelas, sekaligus berguna untuk *refresing* para peserta didik. Kegiatan ini sering juga disebut dengan kegiatan *outbound*. *Homestay* sebutan lain dari *outbound*.

³⁷ *Ibid*, hlm 5

³⁸ Oka A. Yoeti, *Pemasaran Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 263

Outbound atau biasa disebut dengan *outward bound training* yang bertujuan guna membuat tim kerja dan karakter dan itu sering digunakan dalam pelatihan. Dalam meningkatkan kerja sama dan membuat karakter menurut praktisi *Outbound* bisa meningkatkannya. Namun tidak sedikit yang kurang menghayati dan mengenal *Outbound*. Perspektif negatif tersebut berdasar pada beberapa kejadian yang terjadi setelah pelatihan sebagai akibat langsung dari pelatihan ini misalnya demonstrasi, ketika demonstrasi seakan-akan *Outbound* tidak berdampak karena keadaan masih tetap sama dan tidak menjadi lebih baik. Kritik saran tentang *Outbound* sukar untuk ditemukan dikarenakan tidak adanya bukti yang menyeluruh tentang efektifnya *Outbound* sendiri secara nyata.³⁹

Outbound yaitu pelatihan yang dilaksanakan dilapangan terbuka yang dirancang khusus dengan menekankan pada pengalaman belajar yang sistematis. *Outbound* adalah salah satu macam terapi pengalaman, yakni bentuk perawatan psikologi yang jadi fokus utama yaitu bagaimana memosisikan peserta dalam aktifitas

³⁹ Agustinus Susanta, *Outbound Profesional* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 5

yang menantang perilaku yang belum efektif menjadi tingkah laku yang efektif.

Outbound merupakan suatu cara pelatihan mengembangkan individu dan tim yang dilaksanakan dengan cara mencari pengalaman lewat aktifitas di alam terbuka. *Outbound* dilaksanakan bukan hanya orang dewasa tetapi juga anak-anak. Didalam *Outbound* peserta khususnya anak dikembangkan kemampuan ESQ dan IQ. *Outbound* normalnya dibungkus dengan macam-macam tempat di alam, contohnya pantai, hutan, sungai, laut, atau gunung, tempat yang kita bisa menjauh dari rutinitas sehari-hari. Tempatnya dituntut untuk keluar dari zona nyaman.⁴⁰

Outbound training (kadang disebut *Adventure Based Team Development, Team Building Training* atau *Outdoor Training Programs*) sebagai salah satu metode pelatihan, telah populer sejak tahun 1990-an dan menjadi trend pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, *outbound training* juga dilaksanakan

⁴⁰Pepen Supandi, *Fun Games*, (Jakarta: Penerbit Swadaya, 2018), hlm.9.

untuk membantu peserta didik dalam mempelajari soft skill di alam yang terbuka.⁴¹

Jadi *homestay* dalam pendidikan adalah merupakan satu proses pembelajaran yang dilakukan di lapangan atau alam dalam rangka membantu peserta didik dalam mempelajari soft skill di alam yang terbuka.

b. Tujuan dan Manfaat Homestay

Menurut Darsono *homestay* memiliki keunikan yakni (1) berlibur menjadi maksud yang sesuai, (2) dalam pengaturannya diberikan kebebasan mengenai, bergaul, berpakaian, dan lainnya (3) alam terasa lebih dekat, (4) mendekatkan kepada masyarakat setempat wisatawan dan budaya, (5) harga relatif lebih murah.⁴²

Pengalaman dalam manajemen *homestay* berkembangnya kedewasaan seseorang dengan memberikan masukan yang positif.

dalam kegiatan *outbound* memberikan masukan yang positif dalam perkembangan kedewasaan seseorang. Pengalaman terbentuk mulai dari kelompok, lalu

⁴¹ Gogor Arif Handiwibowo dan Mokhammad Suef, *The Impact of Outbound Training Activity on Organization Mission Statement (Case in Education Mission Statement MMT-ITS)*. International Journal : IPTEK The Journal for Technology and Science, Vol. 29 no.1 hlm.25

⁴² Soewarno Darsono, *Ekologi Pariwisata Tata Laksana pengelolaan Objek dan daya Tarik Wisata*, (Bandung. Angkasa, 2012), hlm. 23

kelompok mencari cara bagaimana caranya bekerjasama. Bersama membuat keputusan serta menghadapi resiko yang diterima dan memikul tanggung jawab yang harus dilalui. Tingkah laku dan sikap profesional sebagai berikut:

- 1) Membentuk komitmen yang lengkap dari setiap personal lewat 4c, yakni:
 - a) Competency
 - b) Conception
 - c) Connection
 - d) Confidence
- 2) Bentuk perilaku yang memiliki nilai karakter dalam menjalankan tugas kehidupan sehari-hari, tanggungjawab, disiplin, berpusat kepada masa depan.
- 3) Semangat dalam bersekolah ditingkatkan guna menjalankan tanggungjawab dan tugas masing-masing, dan meningkatnya adrenaline peserta dalam memutuskan resiko dari tantanag yang dihadapi.
- 4) Persahabatan yang kokoh, menghargai perbedaan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, saling mengerti, kerjasama, dan yakin bahwa hasil adalah buah dari kebersamaan dan kerjasama.

5) Kematangan EQ meningkat lewat pelaksanaan olahraga yang pokok utama *outbound* berfokus kepada pengembangan SQ dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan peserta akan sangat membantu ketika melakukan hal tersebut.⁴³

Kegunaan dari pelaksanaan homestay melalui pelatihan outbound umumnya yaitu kegunaan secara spiritual fisik, psikologi dan sosial.

c. Bentuk-bentuk *Homestay*

Homesyat sebagai form dari *outbound* tergantung pada setiap penyelenggara. Namun, prinsip dasar dalam melakukan *outbound* tidak boleh ditinggalkan. Penggunaan *outbound* efektif bisa menambahkan model pembelajaran dimana pengetahuan kognitif dikedepankan. Pelaksanaan *outbound* dlam pengembangan dan platihannya akan lebih efektif ketika dilakukan di luar rungan yatitu bisa memberi *peak adventure* (puncak petualangan) bagi yang mengikutinya.

Dengan berkembangnya sikap/karakter, sikap/karakter, dan pengetahuan kompetensi individu juga bisa menignakat. *Home stay* melalui paelatihn luar

⁴³ A. Esnoe Sanoesi, *Low Impact Games*, (Yogyakarta: Kanisus Anggota IKAPI, 2010), hlm.22

rungan memiliki tujuan memperdalam dan meningkatkan kemampuan serta sikap seseorang. Guna memunculkan *peak adventure*, pelaksanaan *outbound* yang berpartisipasi harus bisa mengeluarkan zona nyaman mereka. Karena *peak adventure* seseorang berbeda-beda maka pelatih tidak bisa memaksakan peserta mengikuti kegiatan tertentu. Dasarnya *outbound* menyatukan antara resiko dan kompetisi.

3. Jiwa Mandiri

a. Pengertian Jiwa Mandiri

Mandiri adalah kekuatan yang bersumber dari dalam setiap individu yang didapatkan lewat merealisasikan kedirian dan proses ke sempurna.⁴⁴ Dalam bahasa arab mandiri yaitu *الاعتماد على النفس* berarti “berpegang kepercayaan pada diri sendiri.”⁴⁵ Sedangkan kata mandiri berasal dari kata bahasa arab *اعتمد يعتمد اعتمادا* artinya berpegang (bersandar), berpegangan, kepercayaan.⁴⁶

⁴⁴ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Peserta Didik*, hlm. 114

⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: PP. Al-Munawwir, 2014), hlm. 25

⁴⁶ Noulis Ma'luf, *Al-Munjid* (Beirut: Lebanon, 2016), hlm. 553

Sementara itu ada juga yang menafsirkan "Mandiri sebagai berswakarsa atau bekerja sendiri"⁴⁷. Sedang ada juga pendapat lain mengatakan jika "memandirikan seorang peserta didik sama dengan menolong mereka dari bantuan orang lain"⁴⁸. Maka ketika berbuat sesuatu ditekankan kepada aspek kebebasannya secara langsung dan bebas darirasa takut.

Tindakan mandiri merupakan tindakan yang didalam dirisendiri.⁴⁹ Mandiri yang mendapan imbauan ke-an menjadi kemandirian yang merupakan langkah bagaimana individu diberikan kesempatan untuk adaptasi mengenai aspek kehidupan yang mengarah ke kehidupan modern guna mempersiapkan diri ke kehidupan yang lebih dewasa.⁵⁰ Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu berbuat semua aktifitasnya tanpa adanya pertolongan dari orang lain.⁵¹ Tidak berarti tidak memiliki hubungan dengan orang lain dan tidak perduli, maka dari

⁴⁷ Hermann Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung: Remaja Karya, 2016), hlm. 6

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara , 2010) hlm. 108

⁴⁹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 121

⁵⁰ Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 92

⁵¹ M. Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011). Hlm. 27

itu akan lebih baik jika berkembang dengan dasar kepedulian kepada sesama.⁵²

Indikator dalam berperilaku mandiri sebagai berikut:

- 1) dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih,
- 2) tekun,
- 3) berkeinginan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, puas terhadap hasil usahanya sendiri,
- 4) mencukupi kebutuhan sendiri,
- 5) bertanggung jawab atas tindakannya,
- 6) mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu,
- 7) menemukan diri atau identitas diri
- 8) memiliki kemampuan inisiatif,
- 9) membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak,
- 10) percaya diri⁵³.

Pada surat al-An'am ayat 164 dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab atas apa yang telah di perbuatnya, yang berbunyi

⁵² Ngainun Naim, *Character Building*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.163.

⁵³ A. A. Gea, *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri* (edisi revisi), (Jakarta: PT. Gramedia, 2013) hlm. 195

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغَىٰ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

"Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan".

Selain hal itu didalam diri individu bisa terwujud, setiap aktifitasnya arahan dan pengaruh dari orang lain kecil efeknya jika dibandingkan dengan yang ada dalam dirinya. Secara secara sadar aktifitasnya juga tidak bisa bebas total dari bergantung kepada orang lain.

Jadi jiwa mandiri yaitu jalan yang muncul dari dalam guna membentuk dorongan kepada seseorang untuk menyesuaikan diri, mengendalikan dan menguasai tingkahlakunya serta tidak adanya paksaan dari orang lain. Diri merupakan pusat dari semua kepribadian guna mengkoordinasi dan menyeimbangkan semua aspek kepribadian untuk menggapai titik tertinggi.

Jiwa mandiri harus ditanamkan kepada peserta didik dan anak sedini mungkin untuk persiapan masuk ketahapan pendidikan selanjutnya. Semua sekolah memiliki harapan tentang peserta didiknya menjadi manusia yang baik dan berguna dalam semua aspek kehidupannya.⁵⁴

Karakter jiwa mandiri untuk anak, bisa diterapkan lewat kegiatan keseharian. Lewat kegiatan harian anak, karakter mandiri bisa diterapkan hingga anak terbiasa melakukannya, dengan tidak adanya bantuan dari pihak lain. Dari pendapat nelsi maka karakter kemandirian bisa ditanamkan sejak kecil lewat keseharian sederhana dan bagian dari pembiasaan. Guna meningkatkan karakter mandiri di sekolah maka pendidikan harus menggunakan media yang bisa menarik peserta didik dalam pembelajaran dan bisa dipraktekkan dengan baik. Media yang baik serta bisa meningkatkan karakter kemandirian yaitu meningkatkan mutu akademik dengan ekstrakurikuler atau bulanan sekolah yang bisa merangsang tanggungjawab dan rasa sosial.

⁵⁴ Mitri Nelsi , Dede Andi, Siska Yunanti , Melda Wiguna , Lina Noviana, Pentingnya Integritas Guru Dalam Menanamkan Jiwa Mandiri Pada Peserta didik Di Yayasan Al-Iman Graha Bintaro Jaya, *Dedikasi Pkm Unpam Vol. 3, No. 2, Mei 2022*

b. Aspek-Aspek Jiwa mandiri

Aspek kemandirian yang dikatakan oleh Yamin dan Jamilah Sabri Sanan yaitu, kemandirian intelektual, kemandirian fisik dan fungsi tubuh, serta kemandirian sosial-emosi. Ghaye dan Pascall dalam risetnya mengenalkan 3 kegiatan guna berkembangnya kemandirian anak. 3 kegiatan itu sebagai berikut:

- 1) Kerjasama dalam artian yaitu kegiatan dalam kelompok, dalam bekerjasama anak diharapkan dapat mengelola emosinya.
- 2) Transisi merupakan proses yang dialami anak ketika anak berpindah ke lingkungan lainnya
- 3) Pemisahan diartikan sebagai proses mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang dewasa.⁵⁵

Kemandirian yang memberi guna mencukupi kebutuhan khususnya kebutuhan primer disebut Kemandirian fisik. Mengajarkan anak kemandirian fisik harus dilakukan secara berkala dan perlahan agar anak terbiasa dalam kesehariannya.⁵⁶ Kemandirian yang dalam

⁵⁵ Yamin dan Jasmin Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat : Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 80

⁵⁶ *Ibid*, hlm 81

hal memenuhi kebutuhan akan pengetahuan dan belajar disebut kemandirian intelektual. Leslie Webb mengatakan anak berusia 5 tahun sudah bisa memenuhi kebutuhan intelektualnya. Guna peningkatan kemandirian intelektual anak coba untuk diber tanggungjawab secara proporsional dan dalam pengawasan.⁵⁷

Dalam permen No. 58 Tahun 2009 mengatakan ada 5 aspek dalam jiwa kemandirian yaitu:

- 1) Aspek agama dan moral.
- 2) Aspek sosial emosional.
- 3) Aspek bahasa.
- 4) Aspek kognitif.
- 5) Aspek fisik.⁵⁸

c. Ciri-Ciri jiwa mandiri

Indrakusuma menyatakan bahwa ciri-ciri dari seseorang yang memiliki jiwa yang mandiri sebagai berikut:

- 1) Berupaya menghasilkan hasil maksimal dan bekerja secara sungguh-sungguh.
- 2) Bisa bekerja secara teratur

⁵⁷ *Ibid*, hlm 84

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 85

- 3) Dapat berinisiatif terhadap pekerjaannya.
- 4) Ramah terhadap orang lain dan tidak merugikan dirinya dalam pekerjaan.
- 5) Cepat beradaptasi terhadap lingkungan.
- 6) Tekun dan ulet.
- 7) Bisa berpartisipasi dalam kegiatan dan bergaul dengan yang lain.⁵⁹

Orang yang mandiri biasanya cepat inisiatif dalam membuat keputusan yang akan dilakukan dalam menghadapi masalah tanpa berharap akan bantuan orang lain. Begitu dengan kemandirian anak, tentu tidak lepas dari faktor dan ciri-ciri bahwasannya anak dapat dikatakan mandiri atau tidak. Menurut Utami Munandar, ciri-ciri kemandirian belajar antara lain:

- 1) Kematangan fungsi-fungsi psikis
- 2) Tingkah laku swakarsa (kegiatan sendiri)
- 3) Sikap disiplin

Chabib Thoah mengatakan diutip dari Smart dan Smart berpendapat bahwasanya guna mengetahui tingkah laku mandiri bisa dilihat serta kebalikan dari kemandirian yang bersifat bergantung. Ciri-ciri sifat bergantung yakni:

⁵⁹ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 123

- 1) Pasifnya ketika berhadapan dengan tantangan.
- 2) Ketika berhadapan dengan tanggapan biasanya mencari pertolongan
- 3) Berpangku kepada orang tua dan orang dewasa lainnya dalam hal emosional.
- 4) Ketika bermasalah secara personal lalu mencari pertolongan.⁶⁰

Pendapat dari tokoh diatas persamaan dari kemandirian yakni bisa mengatasi masalah dengan tidak bergantung ke orang lain. Dengan kata lain mereka bisa dengan sendirinya mewujudkan apa yang diinginkan tanpa bantuan. Mereka aktif, tanggungjawab, responsif, dan kreatif. Hal tersebut relevan dengan pendapat Kartini Kartono yakni, keterampilan paling penting didunia adalah bagaimana memecahkan suatu masalah.⁶¹ Jadi ketrampilan dan kemampuan mencari solusi akan masalah sangat penting guna menolong sesama terlebih kepada dirisendiri.

Jiwa mandiri memiliki ciri-ciri dirumuskan dan dijabarkan oleh penulis yaitu:

⁶⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 122-123

⁶¹ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, hlm. 137

- 1) Peserta didik memiliki sikap confidence di lingkup sekolah sehingga bisa berpikir secara kreatif dan kritis.
- 2) Peserta didik bisa membiasakan diri dengan baik dilingkup sekolah
- 3) Peserta didik tanggungjawab akan dirisendiri
- 4) Peserta didik memiliki sikap otonom sehingga berperilaku dan berusaha sesuai apa yang ia mampu
- 5) Peserta didik tidak bergantung banyak dengan sebaya bahkan gurunya

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka adalah menelusuri literatur yang berbentuk karya ilmiah, riset, buku, atau sumber yang lainnya, dimana digunakan peneliti untuk perbandingan bahkan rujukan mengenai penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan penelusuran yang saya lakukan, penelitian ini adalah penelitian yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut:

1. Ahmad Jaelani (2019) membahas mengenai” Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar di SDN 22 Pulau Rimau Banyuasin.” Evaluasi formatif digunakan dalam metode penelitian ini. Subyek yang dipilih peneliti yaitu di SDN 22 Pulau Rimau. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang mempunyai atau memiliki ciri

bahwa data diberikan dalam keadaan rasional atau apa adanya didalam lapangan (*natural setting*) tanpa modifikasi dalam bentuk simbol atau angka. Penelitian menunjukkan hasil bahwa; pertama, siapnya sekolah dalam aspek kurikulum. Dinas pendidikan dan narasumber mengatakan bahwasanya banyak sekolah dasar di kec. Pulau Rimau sudah menggunakan kurikulum yang sudah terintegrasi. Kedua, aspek kesiapan dari prasarana dan saranya pendukung. Sarana pendukung yang ada diselolah guna mendukung pendidikan karakter yaitu: pajangan kata motivasi, catatan kehadiran, perpustakaan, fasilitas ibadah, dan media komunikasi dan informasi. Hasil observasi mengatakan mengenai prasarana dan sarana bahwasanya disekolah hanya sedikit sarana yang tidak dimiliki. Ketiga, aspek tenaga pendidik. Integrasi pendidikan berhubungan dengan pemahaman guru akan pendidikan. Hal tersebut bisa terpenuhi dengan sosialisasi akan pendidikan karakter yang cukup. kenyataannya berbeda hasil dari narasumber mengatakan tenaga pendidik masuik kraung pemahaman akan hal tersebut. Pengamatan kepada guru dan kepala sekoalah mengatakan semua tenaga pendidik di sekolah mengunjukkan sikap yang baik. Tapi terdapat satu hal yang negatif dalam lingkungan

sekolah yaitu masalah akan kediplisinan waktu. Terlambatnya guru menjadi kebiasaan yang menular kepada peserta didik. Pengaplikasian pendidikan karakter yang baik yaitu belajar dengan peserta didik yang aktif.⁶² Dalam penelitian ini membahas tentang program pendidikan karakter ditinjau dengan aspek kurikulum, sarana dan prasarana serta kesiapan tenaga pendidik. Sedangkan dalam penelitian saya membahas lebih spesifik mengenai manajemen program Homestay dengan hasil yang akan diteliti berkaitan dengan spesifikasi dari karakter peserta didik yaitu kemandirian peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Joko Miranto dengan judul “Evaluasi Program Pengelolaan MAN Insan Cendekia Gorontalo”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai pengolahan evaluasi MAN Insan Cendekia Gorontalo. pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan studi kasus. Riset mengatakan MAN Insan Cendekia Gorontalo dalam pengelolaannya menggunakan beberapa evaluasi yaitu: evaluasi outcome, evaluasi produk, evaluasi proses,

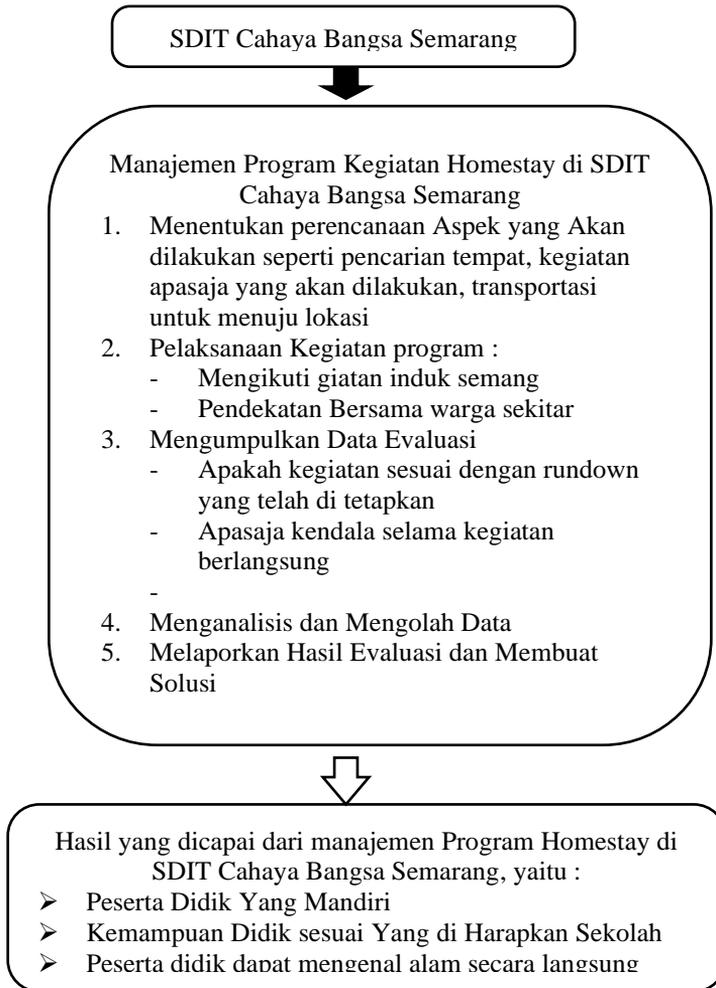
⁶² Ahmad Jaelani, “*Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*”, Tesis (Palembang: Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019)

evaluasi input, serta evaluasi konteks yang sudah menggapai tolak ukur yang sudah ditetapkan. Penelitian ini hanya membahas berkaitan tentang program evaluasi program pengelolaan sekolah. Sedangkan dalam penelitian saya membahas spesifikasi hasil yang diharapkan yaitu dalam membentuk kemandirian peserta didik melalui manajemen program homestay yang ada di SDIT Cahaya bangsa Semarang.

C. Kerangka Berpikir

Dunia pendidikan merupakan faktor utama dan tujuan dari pembentukan jiwa kemandirian. Hasil output yang memiliki kualitas menjadi tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Untuk menghasilkan hal tersebut maka pengelolaan beserta program harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Beberapa cara bisa dilakukan agar orang tua dan peserta didik agar mendapat minat dari masyarakat. Pengelolaan program Pendidikan yang bagus akan bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai sekolah. Dikarenakan berhasilnya sekolah dapat diketahui dengan sampai mana sekolah bisa memberi layanan terhadap peserta didik dalam mengubah ilmu dan memproduksi output yang bisa diandalkan. Dari latarbelakang serta landasarn teori yang

sudah dijelaskan, maka peneliti mengambil kerangka teori pemikiran. Adapun kerangka pemikirannya yaitu:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan bentuk dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memiliki karakteristik, datanya dinyatakan dengan sebenarnya dengan tidak merubah dalam bentuk lain semisal simbol dan angka sehingga dapat dikatakan *natural setting*.⁶³ Penelitian dilakukan guna menggambarkan mengenai semua yang berkaitan dengan Manajemen Program Homestay di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.

Suatu penelitian memiliki pendekatan yang berarti konsep dasar atau landasan guna mengapresiasi sesuatu. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang artinya tingkah laku seseorang yang dipahami lewat gejala aspek subjektif.⁶⁴ Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang mengenai Manajemen Program Homestay Untuk Membentuk Jiwa Mandiri yang ada di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 3

Adapun dalam pengumpulan data , peneliti menggunakan jenis Penelitian Lapangan atau *Field Research*, yaitu dengan cara penelitian lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif, penulis mengadakan observasi di lapangan dengan terjun langsung ke sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang agar mendapatkan informasi yang memuaskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Cahaya Bangsa Semarang beralamat di Jl. Mijen Permai, RT.003/RW.001, Mijen, Kec. Mijen, Semarang, Jawa Tengah 50519.

SDIT Cahaya Bangsa Terakreditasi dipilih peneliti sebagai lokasi dikarenakan lembaga ini adalah lembaga pendidikan islam yang mendapatkan nilai baik di Jawa Tengah. SDIT Cahaya Bangsa Terakreditasi A dengan nilai 98, peneliti mempunyai pendapat lain karena kepala sekolah yang paling terpadu terhadap berkembangnya peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang. Serta letak lokasi SDIT Cahaya Bangsa Semarang untuk diteliti jangkauannya juga sangat mudah untuk diakses.

Jangka waktu yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu selama dua bulan, mulai bulan Oktober 2021 dan Februari 2022.

C. *Data dan Sumber Data*

Data yang didapatkan dari asal subjek yaitu sumber data. Sumber data mempunyai peran vital dalam penelitian dalam memberi informasi berupa data penelitian. Sumber data dibedakan menjadi 2 sumber sebagai berikut:⁶⁵

1. Data Primer

Data Primer, adalah data yang berbentuk lisan atau kata berupa tingkah laku, gerak gerik, serta ucapan oleh subyek terpercaya, sebyek penelitian disini berari informan yang membahas mengenai keadaan yang diteliti. Peneliti dalam meneliti didalam lapangan mendapatkan informasi yang dikumpulkan berbentuk rekaman suara, wawancara dan caatan tertulis yang langsung dari kepala sekolah, guru, orang tua dan perangkat sekolah lainnya yang berkaitan dengan strategi pengelolaan mutu pendidik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.

2. Data Sekunder

⁶⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Data yang didapatkan lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti darisubyek penelitiannya untuk memperbanyak data utama. Data bisa didapatkan melalui web sekolah dan juga arsip (data terdokumen) yang ada di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang perlu peneliti paprkan adalah program homestay yang kepala sekolah lakukan guna meningkatnya kemandian para guru di SDIT Cahaya Bangsa Semarang, yang mencakup evaluasi, pelaksanaan, dan perencanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa, kemudian dianalisis manajemen program homestay tersebut untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi⁶⁶, adapun teknik yang dipakai ada 3 adalah:

1. Wawancara

⁶⁶ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 55-56.

Interview atau dikenal dengan wawancara atau kuesioner lisan yaitu, percakapan yang dilakukan oleh penanya (*interviewer*) guna mendapatkan informasi dari penjawab (*interviewed*). *semi structured* dipilih oleh peneliti dalam wawancara ini dikarenakan wawancara ini dirasa lebih luwes dan bebas dalam prosesnya.⁶⁷

Metode ini dijalankan peneliti guna memperoleh informasi mengenai data yang ada kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa. Obyek yang diwawancarai untuk penelitian yaitu satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, dua guru, tiga orang tua dan dua peserta didik.

2. Observasi

Observasi memiliki arti mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai masalah yang timbul pada objek penelitian.⁷ hasil yang didapatkan dari proses observasi berbentuk peristiwa, aktivitas, suasana maupun kondisi serta perilaku seseorang.

⁶⁷ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 23

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

Guna mendapatkan deskripsi yang valid mengenai suatu kejadian atau peristiwa guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan maka peneliti melakukan observasi. Pengamatan dilakukan dalam penelitian ini mengenai kegiatan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa, baik terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Dokumentasi

Mencari dan mengumpulkan data berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian merupakan teknik dokumentasi. Bentuk dokumen alam penelitian ini yaitu catatab, transkrip, buku, surat kabar, arsip, sosial media dan lain sebagainya yang mendukung untuk mendapat data mengenai struktur organisasi, sarana dan prasarana, jumlah guru, karyawan dan peserta didik, dan sebagian umum data-data yang ada di SDIT Cahaya Bangsa Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dan konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi-versi positif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan para digma sendiri. Data yang berhasil digali dan dikumpulkan dalam penelitian

harus dijamin kebenarannya dan keabsahannya. Sedangkan pengalaman seseorang itu subjektif. Setelah disepakati beberapa atau orang banyak barulah dikatakan objektif.⁹

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan validitas data atau mengecek keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data-data yang sudah diperoleh dari satu sumber kepada sumber yang lain agar tercapai keabsahan data. Dalam pemeriksaan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Data triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui metode kualitatif. Disamping itu agar penelitian ini tidak berat sebelah maka penulis menggunakan teknik *members check*⁶⁸ Jadi maksud dari penggunaan pengelolaan data ini adalah peneliti mengecek beberapa data (*members check*) yang berasal selain kepala sekolah seperti wakil kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua di SDIT Cahaya Bangsa Semarang

⁹ Ermawati Aksa, penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di PAUD Islam Makarima Singapurun Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/ 2017*”, Skripsi (Surakarta: FITK, IAIN Surakarta, 2017).hlm.46.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .. 178-179

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka merupakan definisi dari metode analisis data. Dengan begitu, kutipan-kutipan data akan mengisi laporan penelitian untuk memberi deskripsi penyajian laporan tersebut.⁶⁹ Analisis data yaitu mengatur sistematika data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urain dasar. Dengan cara itu maka didapatkan tema, dan rumusan hipotesis (ide) kerja seperti yang di sarankan oleh data.⁷⁰ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

1. Reduksi Data

Langkah yang dilakukan untuk reduksi data yaitu membuat abstrak, kemudian menyusunnya dalam satuan, lalu satuan itu dikelompokkan pada langkah berikutnya. Pembuatan koding dibuat sambil mengelompokkan kategori. Bagian akhir dari analisi data yaitu keabsahan data diadakan pemeriksaan. Kemudian data ditafsirkan untuk mengolah hipotesis menjadi teori yang substantif menggunakan metode Analisis Kualitatif.

⁶⁹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 7

⁷⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103

Reduksi data digunakan untuk meneliti data yang terkait penelitian yang peneliti urutkan mulai dari perencanaan, sampai evaluasi kegiatan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa.

2. Penyajian Data

Kumpulan-kumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan merupakan display data.⁷¹ Tahapan display data ini peneliti membatasi pada yang terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Memverifikasi kesimpulan juga dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin pemikiran yang terlintas dalam pikiran analisis yang kemudian ditulis dan merupakan tinjauan ulang dari catatan yang ada di lapangan, dalam hal ini dapat disimpulkan data dari analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan manajemen program homestay

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 99

untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT
Cahaya Bangsa.

BAB IV
MANAJEMEN PROGRAM HOMESTAY UNTUK
MEMBENTUK JIWA MANDIRI YANG ADA DI SDIT
CAHAYA BANGSA SEMARANG

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi SDIT Cahaya Bangsa Semarang

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Cahaya Bangsa Semarang. SDIT Cahaya Bangsa terletak di jalan Mijen Permai, RT 01, RW 01, Mijen Kota Semarang. SDIT Cahaya Bangsa merupakan SD yang berada di bawah asuan UIN Walisongo Semarang. Lokasi SDIT Cahaya Bangsa ini berada di dalam komplek perumahan Mijen Permai sehingga mudah dijangkau. SDIT Cahaya Bangsa merupakan lembaga pendidikan yang masih mudah dan terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.⁷²

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Cahaya Bangsa Semarang

Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang mempunyai Visi “Terwujudnya pendidikan dasar Islam yang kompetitif dan mampu melahirkan generasi

⁷² Dokumentasi SDIT Cahaya Bangsa Semarang yang dikutip pada tanggal 16 Februari 2022.

muslim terbaik menuju kejayaan bangsa.”. Kata melahirkan generasi muslim terbaik yang terdapat di dalam visi memiliki arti menciptakan peserta didik yang mengerti agama, yang diperjelas menjadi Misi “Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berorientasi pada kekuatan imtaq dan pengembangan iptek sesuai dengan al-Qur’an dan as-Shunnah.” Visi misi tersebut yang dijabarkan menjadi beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk pribadi yang memiliki sifat-sifat mulia. Pribadi memiliki akidah yang bersih, benar dalam beribadah, mulia akhlaknya, cerdas dan luas ilmunya serta memiliki amal-amal yang mulia.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimat tingkat kota Semarang
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat
- 5) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.⁷³

⁷³ Dokumentasi SDIT Cahaya Bangsa Semarang yang dikutip pada tanggal 16 Februari 2022

2. Manajemen Program *Homestay* untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

homestay merupakan program yang mengajarkan peserta didik untuk merasakan bagaimana rasanya hidup dipedesaan dengan

“Menginap di rumah masyarakat selama tiga hari dan menyatu dengan pemilik rumah baik dalam keseharian maupun mengikuti pekerjaan yang menjadi profesi tuan rumah”

Sehingga diharapkan nantinya peserta didik mendapatkan pengalaman baru dari profesi tuan rumah yang dihuni tersebut.⁷⁴

“Program *homestay* dilakukan oleh peserta didik kelas 4 sampai peserta didik kelas 6 dan rutin dilakukan satu tahun sekali pada hari besar agama Islam.”⁷⁵

Manajemen program *homestay* dilakukan di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang sebagai wujud pemberian pengalaman hidup jauh dari orang tua pada anak-anak dan untuk memupuk jiwa kemandirian dan tanggung jawab pada anak saat jauh dari orang tua.

Program yang dilakukan dalam manajemen *homestay* Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa

⁷⁴ Wawancara dengan Bpk. Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

⁷⁵ Wawancara dengan Bpk. Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

Kota Semarang merupakan program bagi peserta didik untuk tinggal dengan induk semang,

“Peserta didik diminta untuk mengikuti pekerjaan yang di lakukan oleh induk semang misalnya induk semang ke sawah anak-anak juga ikut kesawah, bermain dan berkumpul bersama warga untuk mengakrabkan peserta didik dengan warga, selain itu peserta didik di ajak untuk *Uri-uri* (melestarikan) budaya jawa seperti berbicara menggunakan bahasa jawa, sopan santun, Games bersama warga sekitar dan mengaji bersama.”⁷⁶

Tujuan dan fungsi yang diharapkan dari program manajemen *homestay* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa Kota Semarang khususnya untuk meembentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa antara lain:

- a. Melatih jiwa kemandirian peserta didik
- b. Melatih tanggung jawab pada anak
- c. Melatih dan membiasakan sikap berani
- d. Melatih dan membiasakan Sopan santun
- e. Memberikan pengalaman baru.⁷⁷

Manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa dilakukan secara sistematis

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nur, Wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Bpk. Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

melalui kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi

a. Perencanaan Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

Menurut bapak kasman selaku kepala sekolah SDIT cahaya Bangsa mengungkapkan bahwa :

“Program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu awalnya terinspirasi program di trans TV pada program acara “Jika Aku Menjadi” yang di mulai di rencanakan sejak tahun 2007, dan baru bisa berjalan pada tahun 2010-2019 karena kemaren ada covid jadi kegiatan ini di hentikan sementara, ini tujuannya biar anak bisa merasakan kehidupan lain contohnya seperti di desa untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab pada diri sendiri dan sekitarnya, dan alhamdulillah selama perencanaan program ini kita mendapatkan banyak dukungan dr peserta didik dan orang tua mereka sangat tertarik dengan ada nya program seperti ini.”⁷⁸

Perencanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT

⁷⁸ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 oktober 2021

Cahaya Bangsa dalam setiap pelaksanaannya dilakukan dengan melalui

“koordinasi antara pimpinan sekolah, wakil, pendidikan dan tenaga kependidikan untuk menyusun rencana kerja program homestay, hasil dari koordinasi tersebut kemudian di program ulang sebagai pematangan dengan menghadirkan orang tua peserta didik, sehingga rencana kerja dari program homestay semakin jelas.”⁷⁹

Di awal tahun ajaran manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa menjadi satu program jangka pendek yang disusun dalam rapat kerja sekolah dengan menyusun program kerja program homestay, dan menyusun jadwal kegiatan program kerja program homestay. Koordinasi biasa dapat berjalan lebih terorganisir. Sehingga proses persiapan program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dapat lebih berjalan lancar.

Perencanaan program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

⁷⁹ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

menjadi agenda semesteran yang harus dilaksanakan dan menjadi agenda pokok di SDIT Cahaya Bangsa.

“Perencanaan dimulai dari kepala sekolah mengumpulkan seluruh staf sekolah untuk rapat yang membahas tentang program homestay, rapat dimulai dari pembukaan yang dibawakan oleh wakil kepala sekolah dan dilanjutkan pengarahan dari kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan kesempatan kepada setiap pendidik memberikan usul tentang program tersebut baik dari tempat tujuan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan dan aturan-aturan lainnya, setelah semua usul kemudian disepakati formasi program homestay yang nantinya akan dilakukan.”⁸⁰

Setelah rencana kerja disusun dan disepakati kemudian pihak sekolah melakukan pembentukan panitia dari program tersebut, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan pendamping.

“Tim panitia program homestay biasanya diketuai oleh Wakil kepala sekolah dan terkadang oleh guru, tergantung situasi dan kondisi yang berkembang dalam rapat koordinasi yang dilakukan team khusus panitia yang memiliki tujuan khusus dan di dasarkan pada arahan dari pimpinan sekolah.”

⁸⁰ Wawancara dengan bu Nur, Wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

Pencapaian dari hasil yang diharapkan menjadi tujuan utama dari team khusus tersebut yaitu terwujudnya manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa.⁸¹

Hasil rapat koordinasi kemudian dirapatkan dengan orang tua untuk disepakati dan dirumuskan hal-hal baru yang menurut orang tua atau wali murid belum ada atau ada yang kurang dari perencanaan sehingga diperoleh perencanaan baru yang telah menjadi kesepakatan antara pihak sekolah dan wali dari murid yang nantinya menjadi acuan dalam pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa.

- b. Pelaksanaan Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

Manajemen Program Homestay di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa menjadi unsur

⁸¹ Wawancara dengan Bu Nur, Wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

kesengajaan yang dilakukan pihak sekolah agar nantinya

“Peserta didik mampu bersosialisasi dengan kehidupan yang nyata dengan keterlibatan langsung mengikuti profesi induk semang, kemandirian yang diharapkan terbentuk dari peserta didik menjadi motivasi awal dari kegiatan ini.”⁸²

Proses terjadinya pembentukan mental yang kuat dari peserta didik merupakan tujuan penting dari adanya program dari *homestay*. Mental tersebut meliputi proses mengetahui yang baik dan merasakan yang baik dan bertindak yang baik yang dimulai dari proses pentahuan terhadap kemandirian dan diteruskan dengan pengaplikasian terhadap nilai-nilai dari kemandirian tersebut.

Pengarahan dari kepala sekolah kepada setiap pendidikan dan tenaga pendidik yang terlibat dalam dalam pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa juga menjadi hal yang penting, sehingga kegiatan dapat sukses dan setiap penanggung jawab kegiatan bekerja sesuai jobnya masing-masih

⁸² Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

dengan penuh integritas yang tinggi. Hubungan yang baik dengan orang tua, masyarakat yang menjadi tujuan homestay dan berbagai pihak yang baik, menjadi modal yang penting dalam Pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa.⁸³

“Proses pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa biasanya dilakukan di daerah sekitar Boja dan *Limbangan* melalui beberapa tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan survei di daerah sekitar limbangan boja antara tiga sampai empat kali
- 2) Perijinan dengan RT, RW, kelurahan jika kita akan melakukan kegiatan di desa tersebut,
- 3) Membuat perijinan surat pada org tua
- 4) Untuk armada ke desa biasanya mendapat bantuan armada dari orang tua peserta didik , karena kegiatan ini sangat menarik bagi orang tua peserta didik, maka tanpa diminta biasanya para orang tua menawarkan armadanya
- 5) Kegiatan berjalan selama tiga hari, dua mala malam yang biasanya di lakukan di bulan Maret dan Oktober.”⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan bu Nur, Wakil kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Nur, wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 16 Februari 2021

Pelaksanaan kegiatan *homestay* ketika di desa tujuan dilakukan dengan melakukan berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh induk semang dalam tiga hari agar nantinya peserta didik mampu meniru dan melakukan berbagai aturan moral yang ada didalamnya.

Berbagai kegiatan yang ditiru dan dilakukan peserta didik di induk semang seperti

“Makan bersama, bertani, bersosialisasi, berdagang dan sebagainya. Kegiatan tersebut berjalan selama 24 jam mulai dari bangun tidur samapi tidur lagi yang disisi dengan berbagai kegiatan mulai shalat berjamaah, mengaji, mengikuti kegiatan kerja induk semang, bermain bersama diharapkan terjalin kerja sama dan saling membantu diantara sesama peserta didik”

Harapannya peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan mampu beradaptasi dengan baik, termasuk berbagai ketentuan dalam membangun kemandirian peserta didik yang dibuat oleh pendamping.⁸⁵

Secara umum pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa ditekankan pada para

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Nur, Wakil kepala Sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021 dan observasi tayangan kegiatan pelaksanaan manajemen program *homestay* di SDIT Cahaya Bangsa Semarang pada tanggal 24 Oktober 2021

“Peserta didik di bangunkan jam 3 pagi untuk tahajud kemudian di lanjut tilawah hingga subuh, mulai jam 7 kegiatan mereka ya mengikuti kegiatan induk semangnya hingga siang hari, dhuhur waktunya isoman dan anak-anak bebas bermain kemudian setelah maghrib anak-anak mengaji bersama dan baru setelah isya jam bebas atau waktunya istirahat.”⁸⁶

“Sebagaimana yang pernah terjadi pada tanggal 3-5 Oktober 2019. Program ini dilakukan di rumah petani di Desa Wisata di Limbangan. Peserta didik tinggal di 15 rumah warga dimana setiap rumah terdapat tiga peserta didik yang tinggal dan pembangiannya sudah ditentukan di awal ketika di sekolah.”⁸⁷

Jadwal kegiatan yang harus dilakukan peserta didik dalam program *homestay* diantaranya:

- 1) Hari jumat tanggal 4 Oktober 2019
 - a) Pada pukul 13. 00. WIB Peserta didik sampai di sekolah
 - b) Pada pukul 13.20 - 14.00 WIB Persiapan pemberangkatan

⁸⁶ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

⁸⁷ Wawancara dengan Bu Nur, Wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

- c) Pada pukul 14.00 - 15.00 WIB Berangkat ke lokasi
 - d) Pada pukul 15.00 WIB peserta didik sampai di rumah tempat yang dituju dan melakukan shalat jamaah ashar terlebih dahulu di masjid
 - e) Pukul 15.00 - 16.00 WIB Pembukaan
 - f) Pukul 16.00 - 16.30 Menuju tempat tinggal di rumah penduduk
 - g) Pada pukul 16.30 - 17.30 WIB Perkenalan dan kegiatan bersama Tuan Rumah
 - h) Pukul 17.30 - 19.00 WIB ISHOMA
 - i) Pukul, 19.00, - 21.00 WIB Kegiatan bersama Tuan Rumah
 - j) Pukul, 21.00, - 03.00 WIB Istirahat
- 2) Hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2019
- a) Pukul, 03.00, - 04.00 WIB Shalat Tahajjud
 - b) Pukul, 04.00 - 04.30 WIB Sholat Subuh
 - c) Pukul, 04.30, - 05.00 WIB Tilawah Qur'an
 - d) Pada pukul 05.00 - 11.00 WIB Kegiatan bersama Tuan Rumah (pergi ke sawah)
 - e) Pukul, 11.00, - 13.00 WIB melakukan kegiatan bersama Tuan Rumah (bersih bersih rumah dan game)

- f) Pukul, 17.00, - 19.00 WIB Isoma
 - g) Pukul, 19.00, - 21.00 WIB Kegiatan bersama Tuan Rumah (bercengkrama dan game)
 - h) Pukul, 21.00, - 03.00 WIB Istirahat
- 3) Hari Minggu tanggal 6 Oktober 2019
- a) Pukul, 03.00, - 04.00 WIB Shalat Tahajjud
 - b) Pukul, 04.00 - 04.30 WIB Sholat Subuh
 - c) Pukul, 04.30, - 05.00 WIB Tilawah Qur'an
 - d) Pada pukul 05.00 - 11.00 WIB Kegiatan bersama Tuan Rumah (kerja bakti lingkungan)
 - e) Pukul, 11.00, - 12.00 WIB ISHOMA
 - f) Pukul, 12.00, WIB - selesai Penutupan dan Pulang.⁸⁸

Kedudukan guru dalam pelaksanaan kegiatan *homestay* guru terjun langsung sebagai pendamping, di setiap rumah induk semang ada 1 orang guru sebagai pengawas dan yang lain sebagai panitianya. Program ini melakukan berbagai pendekatan pelaksanaan manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang:

- 1) Pendekatan penanaman nilai

⁸⁸ Dokumentasi SDIT Cahaya Bangsa Semarang yang dikutip pada tanggal

Inculcation approach atau pendekatan penanaman nilai ini dikembangkan untuk membangun nilai-nilai sosial pada peserta didik, agar nantinya peserta didik dari SDIT Cahaya bangsa ini mampu menerima berbagai nilai sosial tersebut dan terinternalisasi pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diimplementasikan melalui proses kegiatan bersama tuan rumah, proses kegiatan ini dimulai dari bangun tidur untuk melaksanakan shalat malam dan shalat subuh, kemudian mengikuti saran bersama tuan rumah, sampai mengikuti kegiatan harian yang dilakukan tuan rumah seharian dan kembali lagi ke rumah tuan rumah untuk makan bersama, shalat berjamaah dan belajar bersama dengan tuan rumah .

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini mengarah pada berkembangnya pola pikir secara aktif dari peserta didik dalam memecahkan masalah moral serta mampu membuat suatu keputusan yang baik dalam masalah moral dengan didasarkan pada mampu membuat pertimbangan yang lebih kompleks terhadap masalah moral, dan mampu memberikan

alasan-alasan moral ketika memilih suatu nilai moral. Aplikasi dari pendekatan perkembangan ini ketika dilakukan kuliah subuh dan berbagai penjelasan yang dilakukan oleh tuan rumah. Kuliah subuh biasanya berisi motivasi dan ajakan untuk berbuat baik dan mencintai lingkungan.

3) Pendekatan klarifikasi nilai

Peningkatan kemampuan afektif pada diri peserta didik merupakan penekanan yang diharapkan dalam pendekatan klarifikasi nilai, sehingga mampu membangun kesadaran pada diri peserta didik akan perbuatan serta nilai-nilai yang mereka lakukan. Tujuannya agar nantinya peserta didik mampu mengidentifikasi setiap nilai-nilai yang ada pada dirinya dan orang lain, mampu melakukan komunikasi yang baik dengan sesama, dan mampu memahami perasaan orang lain dengan empati yang baik.⁸⁹ Aplikasi dari pendekatan ini adalah ketika dalam pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dalam

⁸⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.106

melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik ketika mengikuti program homestay dengan disiplin dan tertib mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh tuan rumah.

4) Pendekatan pembelajaran berbuat

Penekanan pada pendekatan ini berada kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mampu melakukan perbuatan moral baik secara individu atau kelompok. Tujuannya agar peserta didik mampu melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan individunya maupun dalam kehidupan dengan masyarakatnya dengan didasarkan pada nilai-nilai yang ada pada peserta didik, mampu menjadi probadi yang dapat berkaja sama dengan orang lain,⁹⁰ aplikasi dari pendekatan ini dalam pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dengan ikut serta langsung berbagai kegiatan yang dilakukan

⁹⁰ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya untuk Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 22

oleh tuan rumah seperti ke sawah, makan bersama dan belajar bersama.⁹¹

Beberapa manfaat yang diperoleh pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa:

- 1) Peserta didik mendapatkan banyak pengalaman baru
- 2) Peserta didik mampu beradaptasi dengan lingkungan baru
- 3) Muncul perasaan senang pada peserta didik
- 4) Peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman akan pentingnya saling ketergantungan diantara sesama dalam kehidupan sosial
- 5) Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman akan pentingnya nilai moral dalam kehidupan bersama atau bermasyarakat
- 6) Peserta didik mampu mendapatkan satu gagasan tentang pentingnya memunculkan sebuah kesenangan dari praktek yang telah dilakukan.⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Bu Nur., Wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

⁹² Wawancara dengan bu Nur, Wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

Sekolah sangat mendukung sekali terhadap pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dengan memberikan dukungan dana dan tenaga. Biaya pelaksanaan manajemen program homestay tidaklah murah, sekolah masih jelas tombok, meskipun dari SPP sudah di sisihkan untuk kegiatan ini,. Penambahan biaya yang dilakukan sekolah adalah hal yang tidak begitu penting dibandingkan dengan kegiatan tersebut peserta didik dapat dilatih untuk mandiri dan bertanggung jawab sejak dini.⁹³

Pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa tentunya tidak terlepas dari problematika, problematika tersebut terkait dengan sinyal di desa tujuan kegiatan yang susah, sehingga tidak bisa melayani daengan baik orang tua peserta didik yang ingin bertanya kondisi anaknya, selain itu banyak anak-anak yang salah jalan ketika mengikuti kegiatan tuan rumah dan yang paling sering terjadi adalah keinginan orang tua untuk ikut

⁹³ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

dalam kegiatan padahal hal tersebut tidak diperbolehkan.⁹⁴

Secara umum Pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di *inculcation approach* Cahaya Bangsa selama ini termasuk yang dilakukan pada 3-5 Oktober 2019 berjalan dengan lancar hanya ada beberapa kendala sedikit seperti keterlambatan peserta didik untuk datang kerumah dan juga pernah ketika akan diadakannya pembuakaan di tempat tujuan cuaca hujan sehingga acara pembuakaan yang tadinya dimulai pada 1 siang mundur menjadi jam 5 sore.

Selain itu peserta didik di hari pertama biasanya mengalami kesulitan dalam adaptasi seperti kesulitan dalam tidur, menagis karena ingat rumah dan sebagainya. Hal itu sangatlah wajar karena itu merupakan awal peserta didik dilingkungan baru dan biasanya tugas pendamping untuk memberikan pengertian dan mendampingi dengan intens, namun ketika sudah berada pada hari kedua dan ketika peserta didik sudah sangat terbiasa dengan lingkungan barunya

⁹⁴ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

dan bahkan ketika waktunya harus pulang ke rumah lagi ada beberapa peserta didik yang enggan untuk pulang karena merasa asyik dilingkungan tersebut.⁹⁵

Keberatan dari orang tua yang enggan melepas anaknya juga menjadi kendala tersendiri, ada beberapa orang tua yang masih khawatir terhadap anaknya karena selama ini anaknya tidak pernah berpisah dari orang tuanya. Hal tersebut sangatlah wajar dengan pendekatan terhadap orang tua dan memberikan keyakinan bahwa kegiatan tersebut sangat positif buat peserta didik menjadikan orang tua menerima.⁹⁶

secara umum kegiatan *homestay* ini dikatakan dapat berjalan dengan baik dan lancar, karena kendala-kendal diatas hanya dalam prosentase kecil. Kegiatan yang berjalan selama tiga hari tentunya dapat menghambat kegiatan pembelajaran kelas peserta didik sehingga ada beberapa materi yang terlambat, namun manfaat yang besar yang nantinya akan diperoleh oleh peserta didik dalam kegiatan *homestay* ini tentunya kegiatan ini perlu diteruskan dan kembangkan lebih

⁹⁵ Wawancara dengan Guru SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 16 Februari 2022

⁹⁶ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

baik, karena melalui kegiatan homestay ini kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dapat terbentuk dan pada akhirnya akan membantu proses kegiatan belajar mengajar peserta didik.

c. Evaluasi Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

Setelah pelaksanaan program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa, pihak panitia khusus dan pihak sekolah tentunya melakukan evaluasi terhadap berjalannya kegiatan tersebut, apakah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditargetkan atau tidak, begitu pula apa saja kendala yang dihadapi dan perlunya solusi bagi perbaikan kegiatan di masa mendatang.⁹⁷

Evaluasi program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa berkaitan tentang beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam program homestay, kinerja pendampingan dan kegiatan keseluruhan acara dalam program homestay. Evaluasi ini biasa dilakukan satu

⁹⁷ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

minggu setelah kegiatan berlangsung. Dimana ketua panitia membuat laporan pertanggungjawaban dan didiskusikan dalam rapat sekolah. Jika ada kelemahan maka akan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.⁹⁸

Evaluasi juga dilakukan dengan bentuk pengawasan langsung yang dilakukan ketua panitia ketika program *homestay* berjalan, dengan memberikan masukan kepada setiap pendamping ketika ditemukan kesalahan kerja secara langsung dan mengedepankan komunikasi dua arah. Adapun langkah dalam mengevaluasi pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa secara umum dilakukan dengan beberapa hal diantaranya:

- 1) Pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh panitia khusus untuk melihat berbagai kelebihan dan kelemahan dari pelaksanaan program
- 2) Melakukan tindakan secara langsung terhadap kendala yang dihadapi dilapangan.

⁹⁸ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

- 3) Melakukan berbagai perbaikan terhadap kekuarangan
- 4) Melaporkannya dengan membuat laporan secara tertulis.⁹⁹

Secara umum selama ini yang terjadi tidak ada evaluasi yang signifikan dari kegiatan program homestay yang dilakukan karena semua tahapan kegiatan telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan selalu sesuai yang di harapkan.

“Memang ada beberapa kendala seperti orangtua yang kesasar, motor tidak sesuai jam dan lainnya namun tidak signifikan. Hal yang terpenting dalam menilai kegiatan ini adalah tingkat kepuasan dari orang tua peserta didik sendiri bisa dibilang mecapai lebih dari 80-90%”¹⁰⁰

Dalam pandangan orang tua SDIT Cahaya Bangsa program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa sangat bagus untuk melatih anak supaya lebih mandiri karna kan disini anak selama tiga hari jauh dari orang tuanya.

⁹⁹ Wawancara dengan bu Nur, Wakil kepala sekolah SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 16 Februari 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bpk Kasman, kepala SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 6 Oktober 2021

“Manfaatnya banyak sekali sepuluhang dari kegiatan tersebut, anak jadi lebih paham apa saja yang harus dia kerjakan tanpa di suruh dan sudah mulai punya tanggung jawab terhadap dirinya. perkembangan kemandirian anak lebih baik setelah mengikuti manajemen homestay, meskipun belum sepenuhnya tapi perubahannya mulai ada sedikit demi sedikit.”

Hal inilah yang menjadikan orang tua mendukung dan memfasilitasi kegiatan tersebut.¹⁰¹

Sedangkan bagi peserta didik terkesan dengan pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa, karena telah melakukan kegiatan Membantu pekerjaan bapak dan ibu, bermain, sholat bersama dan mengaji, sehingga manfaat yang diperoleh mengetahui cara menanam, mengenal banyak tanaman dan mampu bekerja sama dan mandiri dalam melakukan satu kegiatan atau tugas.¹⁰²

¹⁰¹ Wawancara dengan orang tua peserta didik SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 20 Februari 2022

¹⁰² Wawancara dengan peserta didik SDIT Cahaya Bangsa Semarang, pada tanggal 20 Februari 2022

B. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Manajemen Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang

Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa Semarang yang lembaga pendidikan berbasis Islam tentunya menginginkan peserta didiknya mampu menjadi generasi kompetitif, sehingga perlu dilakukan berbagai program kegiatan yang mampu menjadikan kemandirian peserta didik. Salah satu yang dilakukan adalah dengan melaksanakan program *homestay* pada peserta didik kelas 4 sampai kelas 6. Kelas ini perlu diwajibkan mengikuti program *homestay* karena usianya secara psikologis sudah mampu dibentuk kemandiriannya baik secara intelektual, spiritual maupun emosionalnya, dengan penenganan pada pemberian tanggung jawab pada peserta didik tersebut dan tentunya dengan tetap pada pengawasan orang dewasa.¹⁰³

Pembelajaran yang berbasis sekolah alam menjadi alternatif penting dalam membentuk kemandirian peserta didik karena pembelajaran ini mampu melibatkan secara aktif peserta didik untuk melakukan perbuatan secara

¹⁰³ Yamin dan Jasmin Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Ciputat : Gaung Persada Press Group, 2013), hlm. 46

langsung dan melakukan berbagai keputusan-keputusan secara langsung dengan belajar hidup secara langsung ditengah masyarakat, sehingga keberadaan pogram *homestay* penting dalam pelaksanaan manajemen di lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa.

Tujuan dan fungsi diharapkan dari program manajemen *homestay* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa khususnya dalam membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa antara lain: melatih jiwa kemandirian peserta didik, melatih tanggung jawab pada anak, melatih dan membiasakan sikap berani, melatih dan membiasakan sopan santun, juga memberikan pengalaman baru.

Proses menuju visi dan tujuan tersebut tentunya membutuhkan perencanaan yang sistematis, karena dalam setiap manajemen lembaga pendidikan tentunya membutuhkan sebuah perencanaan yang sistematis agar nantinya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif, berdayaguna dan tepat sasaran. Pengelolaan sebuah lembaga pendidikan dalam kerangkanya membutuhkan pengembangan dengan proses analisa sehingga sebuah

perencanaan menjadi hal awal yang penting dalam pengelolaan kegiatan tersebut.¹⁰⁴

Perencanaan manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang dalam setiap pelaksanaannya dilakukan dengan melakukan koordinasi antara pimpinan sekolah, waka, tenaga pendidikan dan kependidikan untuk menyusun rencana kerja program *homestay*, hasil dari koordinasi tersebut kemudian di program ulang sebagai pematangan dengan menghadirkan orang tua peserta didik, sehingga rencana kerja dari program *homestay* semakin jelas. Rapat yang membahas tentang program *homestay*, rapat dimulai dari pembukaan yang dibawakan oleh wakil kepala sekolah dan dilanjutkan pengarahan dari kepala sekolah, kemudian kepek memberikan kesempatan kepada setiap tenaga pendidikan dan kependidikan untuk memberikan usul tentang prograam tersebut baik dari tempat tujuan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan dan aturan-aturan lainnya, setelah semua usul kemudian disepakati forman program *homestay* yang nantinya akan dilakukan. Sehingga proses

¹⁰⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 33.

persiapan program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dapat lebih berjalan lancar. kemudian pihak sekolah melakukan pembentukan panitia dari program tersebut, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan pendamping yang memiliki tujuan yang sama yang didasarkan pada arahan dari pimpinan sekolah

Perencanaan pembuatan manajemen pada dasarnya adalah satu awal dari siklus yang ada pada perencanaan sebelum dilakukan pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan terdapat berbagai model yang bisa dikembangkan dalam manajemen pendidikan diantaranya:

a. Model Sistemik

Adanya pengambilan data, formulasi dan penentuan prioritas opini menjadi hal yang penting dalam model ini, yang diperoleh melalui usaha dalam analisis pada berbagai penelitian yang pernah ada dan perbaikan secara menyeluruh terhadap semua sistem pendidikan menjadi hal yang pokok dalam model ini.

b. Model *Incremental*

Model ini lebih mengarah pada pentingnya mempertahankan legitimasi lembaga dengan kecepatan dalam merespon segala permasalahan yang ada dalam tingkat manajemen, selain itu penyesuaian terhadap kondisi yang ada menjadi sangat penting dalam model ini sehingga nantinya dihasilkan perbaikan secara bertahap.

c. Model *Ad Hoc*

Ada banyak permasalahan yang sebenarnya terjadi karena berasal dari luar sistem, yang nantinya dapat menjadi satu referensi yang mampu menjadi dasar adanya kegiatan manajemen.

d. Model *Importation*

Sebuah manajemen terkadang berangkat dari model yang dikembangkan di luar negeri, karena beragamnya model dan inovasi pendidikan yang berkembang di dunia. Namun tidak semua model yang dari luar negeri cocok dengan karakter kelompok yang mengikutinya, sehingga dibutuhkan analisis secara mendalam terhadap aplikasi dari sistem tersebut.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Abd. Madjid, *Analisis Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 75-76

Dari keempat model tersebut maka perencanaan program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa Cahaya Bangsa Semarang lebih mengarah pada model *Importation* karena perencanaan tersebut terinspirasi terinspirasi program di trans TV pada program acara “Jika Aku Menjadi” sehingga keberadaan tuan rumah menjadi elemen luar yang menjadi partner dalam kegiatan dan kesuksesan dari program *homestay* yang dilakukan SDIT Cahaya Bangsa Semarang dalam membentuk jiwa mandiri. Kegiatan direncanakan dalam rapat yang membahas tentang program *homestay*, rapat dimulai dari pembukaan yang dibawakan oleh wakil kepala sekolah dan dilanjutkan pengarahan dari kepala sekolah, kemudian kepek memberikan kesempatan kepada setiap tenaga pendidikan dan kependidikan memberikan usul tentang prograam tersebut baik dari tempat tujuan, bentuk kegiatan, waktu kegiatan dan aturan-aturan lainnya, setelah semua usul kemudian disepakati format program homestay yang nantinya akan dilakukan.

Perencanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT

Cahaya Bangsa Semarang pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang menganduung pemikiran sebagaii berikut:

- a. Orientasi masa depan merupakan hal terpenting dalam perencanaan, dimana setiap perencanaan harus menganalisis setiap keberadaan masa depan yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang didasarkan keadaan di masa kini.
- b. Kesengajaan dari hasil pemikiran yang matang dan sistematif merupakan hal penitng dari perencanaan dan bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan
- c. Perlu tindakan dari setiap perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Baik dilaksanakan oleh individu maupun secara bersama-sama SDM yang ada dilembaga pendidikan tersebut
- d. Pencapaian tujuan yang efektif, berdaya guna dan tepat guna akan terjadi jika perencanaan tersebut bermakna yaitu sebuah perencanaan harus dilakukan dengan berbagai rencana usaha yang sistematis uantuk mencapai tujuan yang diharapkan..¹⁰⁶

¹⁰⁶ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm 63

Berbagai perencanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa sepaham dengan pendapat Fatah yang menyatakan pentingnya sebuah perencanaan yang dilakukan dengan pengambilan keputusan dilakukan didasarkan pada sebuah tindakan dalam waktu tertentu yang mengarah pada efektivitas dan efisiensi pendidikan yang pada akhirnya akan mewujudkan sebuah pendidikan yang bermutu yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan pembangunan.¹⁰⁷ Pemikiran ini penting bagi SDIT Cahaya Bangsa dalam rangka mencapai visinya dalam menciptakan lembaganya menjadi lembaga yang kompetitif dan mampu menciptakan generasi *muttaqin* dan berguna bagi nusa dan bangsa, sebagaimana menurut Mulyasa¹⁰⁸ bahwa perencanaan manajemen program pendidikan diperlukan agar mampu terwujudnya tujuan pendidikan dari lembaga pendidikan tersebut sebagaimana yang diinginkan

Dari pemaparan diatas menurut peneliti perencanaan manajemen program homestay untuk

¹⁰⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

¹⁰⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 212

membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang bisa dikatakan dilakukan dengan sederhana dan tersistem dengan menekankan pada detail pelaksanaan program, kinerja SDM dan komunikasi dengan stake holdier sehingga tujuan dari pelaksanaan manajemen program *homestay* dapat terwujud.

2. **Analisis Pelaksanaan Manajemen Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa**

Pelaksanaan manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan pengarahan dari kepala sekolah kepada setiap pendidikan dan tenaga pendidik yang terlibat dalam dalam pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa juga menjadi hal yang penting, sehingga kegiatan dapat sukses dan setiap penanggung jawab kegiatan bekerja sesuai jobnya masing-masih dengan penuh integritas yang tinggi. Hubungan yang baik dengan orang tua, masyarakat yang menjadi tujuan *homestay* dan berbagai pihak yang baik, menjadi modal yang penting dalam Pelaksanaan manajemen program *homestay* untuk

membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa

Pelaksanaan manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang, jika di lihat dari tujuan manajemen mengarah pada asatu konsep bahwa satu tujuan bisa diwujudkan atau tercapai apabila setiap sumber daya manusia yang ada dalam organisasi tersebut dapat bekerja ssama dengan baik dan setiap lembaga pendidikan membutuhkan seorang manajer yang dapat memberikan pengarahan dan motivasi kepada setiap elemen sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut melalui proses pendelgasian, pesialisasi dan sebagainya, selain itu harus terdapat pedoman terhadap intrusi yang diberikan dengan jelas dan tegas dalam setiap job discriptionnya, sehingga terhadi kejelasan setiap tanggung jawab yang diperoleh pada sumber daya yang ada di dalam lembaga pendidikan tersebut.¹⁰⁹

Proses aktualisasi atau pengarahan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT

¹⁰⁹ Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, t.th), hlm. 166.

Cahaya Bangsa Semarang lebih mengedepankan pembentukan jiwa mandiri peserta didik, baik kepala sekolah, waka, tenaga pendidik sampai tenaga kependidikan memiliki tugas utama untuk menciptakan hal tersebut, sehingga ending akhirnya terwujud generasi yang memiliki jiwa kemandirian yang mantab pada diri peserta didik.

Dalam pendidikan sangat penting sekali menyiapkan dan menyediakan sumber daya yang unggul dan ini menjadi tanggung jawab pengelola pendidikan. Tilaar menyatakan pentingnya dikembangkan prinsip-prinsip keunggulan *participatory* dalam lembaga pendidikan dinataranya:

- a. Setiap orang yang ada dilembaga pendidikan baik itu pimpinan maupun staff perlu adanya disiplin yang tinggi dengan mengedepankan inovasi sehingga setiap kerja yang dilakukan berhasil guna bagi semua.
- b. Setiap orang yang ada dilembaga pendidikan baik itu pimpinan maupun staff perlu memiliki keuletan, ketekunan dan kejujuran dalam melaksanakan setiap

tugas yang diemban, karena hal tersebut akan membawa kemajuan lembaga pendidikannya.¹¹⁰

Prinsip-prinsip keunggulan *participatory* di atas tentunya penting diterapkan oleh SDIT Cahaya Bangsa karena prinsip di atas akan mampu menjadikan sumber daya manusia yang unggul yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga program penciptaan peserta didik yang unggul dapat tercapai dengan keunggulan tersebut. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah pemberian kebebasan kepada setiap sumber daya manusia yang ada dalam lembaga pendidikan untuk berkreasi dalam pendidikan sesuai kebutuhannya, tentunya dengan menyiapkan lingkungan pendidikan yang mendukung dan strategis bagi pengembangan tersebut, sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam hal ini khususnya membangun jiwa kemandirian peserta didik melalui manajemen program *homestay*.

Jadi keberhasilan dari adanya manajemen program *homestay* di SDIT Cahaya Bangsa sangat tergantung dari kerja sama diantara pimpinan dan sumberdaya manusia

¹¹⁰ H.A.R Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007),, hlm. 57

ada di SDIT Cahaya Bangsa dengan mengedepankan pada prinsip manajemen yang efektif

Pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang berangkat dari satu pemikiran bahwa adanya praktik langsung dan mengamti secara langsung terhadap setiap model yang melaksanakan praktik tersebut menjadi yang sangat penting dalam sebuah pendidikan karena belajar secara langsung atau praktik merupakan satu pembelajaran yang mengajarkan sebab akibat yang diperoleh dari tindakannya secara langsung.¹¹¹ Hal tersebut penting karena konsepsi dari kesadaran sebagai bagian dari perilaku yang merupakan pengaturan dari diri sendiri dalam mempertahankan kognisi, perilaku maupun mempertahankan diri terhadap perilaku yang datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹²

Jiwa mandiri pada anak dalam pandangan Timothy Wibowo dapat terbentuk melalui contoh yang kongkrit yang nyata dari orang dewasa.¹¹³ Contoh kongkrit atau

¹¹¹ D. H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective (Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan)*. (Terjemahan Eva Hamdiah & Rahmat Fajar), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 166

¹¹² *Ibid*, hlm. 168

¹¹³ T. Wibowo, *7 Hari Membentuk Karakter Anak, Rahasia Sukses Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2012), hlm. 51

dalam istilah orang Yunani adalah *mimesis* diberikan untuk menjelaskan sebuah bentuk pengamatan langsung terhadap tindakan-tindakan atau sebuah model abstrak dari tipei seni dan moral yang dilakukan oleh orang lain. berikut penulis tampilkan Tabel 4.1 terkait teori peniruan:¹¹⁴

Tabel 4.1. Teori Peniruan Menurut Schunk¹¹⁵

Pandangan	Asumsi
<i>Insting</i>	Tindakan-tindakan yagn dapat diamati Menghasilkan dorongan tak sadar untuk meniru tindakan-tindakan tersebut.
Perkembangan	Anak-anak meniru tindakan-tindakan yagn sesuai dengan struktur-struktur kognitif yagn telah mereka miliki.
Pengkondisian	Perilaku-perilaku ditiru dan diperkuat melalui pembentukan. Peniruan menjadi sebuah kelompok respons yagn digeneralisasikan.
Perilaku instrumental	Peniruan menjadi dorongan sekunder melalui penguatan respon-respon yagn berulang yagn sesuai dengan model. Peniruan menghasilkan penurunan dorongan.

Tabel 4.1 mengilustrasikan bahwa pelaksanaan dengan didasarkan pada faktor lingkungan merupakan wujud dari homestay yang nantinya akan mampu mengkondisikan setiap perubahan dari jiwa mandiri

¹¹⁴D. H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*, hlm.170

¹¹⁵ *Ibid*,

peserta didik, serta mampu menjadi alat rangsangan bagi peserta didik untuk melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang. Sehingga diharapkan melalui kegiatan homestay mampu menjadi landasan yang kokoh bagi peserta didik dalam membangun kemandiriannya.

Manajemen program *homestay* merupakan satu kegiatan yang membawa anak untuk hidup di induk semangnya dan mengkodisikan anak untuk mengikuti segala aktivitas yang ada di induk semangnya dengan ketentuan dan aturan yang ada akan mampu menjadikan satu model yang mampu membangun karakter peserta didik ideal dan akan lebih dapat terbentuk karakter tersebut jika kegiatan dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan serta kerja sama dari semua pihak baik sekolah, orang tua, masyarakat dalam rangka membangun kebiasaan yang baik yang bisa ditanamkan pada diri peserta didik

Program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu awalnya terinspirasi program di trans TV pada program acara “Jika Aku Menjadi” yang di mulai di rencanakan sejak tahun 2007, dan baru bisa berjalan pada tahun 2010-2019 mampu melatih kemandirian dan tanggung jawab

pada diri sendiri dan sekitarnya, melalui proses mengikuti kegiatan induk semangnya secara riil bukan di ada-adakan.

Berbagai kegiatan yang ditiru dan dilakukan peserta didik di induk semang seperti makan bersama, bertani, bersosialisasi, berdagang dan sebagainya. Kegiatan tersebut berjalan selama 24 jam mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi yang diisi dengan berbagai kegiatan mulai shalat berjamaah, mengaji, mengikuti kegiatan kerja induk semang, bermain bersama diharapkan terjalin kerja sama dan saling membantu diantara sesama peserta didik, harapannya peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya dan mampu beradaptasi dengan baik, termasuk berbagai ketentuan dalam membangun kemandirian peserta didik yang dibuat oleh pendamping

Program homestay merupakan satu program yang dalam pandangan Harefa merupakan satu perwujudan tugas pokok manusia yaitu manusia harus menjadi pembelajar yang selalu belajar di sekolah besar atau masyarakat, karena hal tersebut akan semakin menjadikan dirinya memanusiasikan manusia. Jadi program homestay merupakan miniatur yang mampu melatih dan

membangun peserta didik menghadapi sekolah besar atau peserta didik belajar langsung di masyarakat.¹¹⁶

Pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang dilakukan pada dasarnya dengan menitik beratkan pada 3 hal pokok yang perlu ditekannkan dalam pendidikan yaitu:

- a. Proses membentuk karakter peserta didik, dimana peserta didik tidak hanya mengetahui jiwa kemandirian secara pengertian, namun juga perlu mengetahui makna dari jiwa kemandirian tersebut, sehingga peserta didik tidak hanya tahu mana yang baik dan mana yang kurang baik, tetapi perlu dibiasakan melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang tidak baik dan juga perlu ditekankan pada peserta didik mengapa harus melakukan kebaikan tersebut, sehingga mampu mengambil setiap prioritas kebaikan dalam kehidupan sehari-harinya
- b. Peserta didik perlu ditekankan pada untuk memiliki rrasa cinta terhadap kebaikan atau jiwa kemandirian. Peserta didik perlu dilatih agar merasakan setiap

¹¹⁶ A. Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2010), hlm. xxx

dampak dari perbuatan baik atau kemandirian yang dilakukan, sehingga peserta didik akan memiliki kecintaan terhadap setiap kebajikan dan membeenci setiap keburukan dari perbuatan yang dilakukan. Jika hal tersebut sudah tertanam pada diri peserta didik maka akan menjadikannya pondasi yang kuat untuk terbiasa melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan tercela.

- c. Peserta didik perlu dibiasakan terlatih melakukan kebaikan, karena jika peserta didik tidak melakukan apa yang telah diketahuinya itu baik maka proses pendidikan kebaikan atau dalam membangun jiwa mandiri, maka tidak ada artinya apa-apa dalam hidup peserta didik. Peserta didik tidak hanya mengetahui jiwa mandiri namun juga yang penting melaksanakan jiwa mandiri tersebut.¹¹⁷

Pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang juga dikembangkan untuk membiasakan peserta didik untuk memiliki jiwa mandiri dengan terlibat langsung dalam kegiatan tuan rumah dan melaksanakan

¹¹⁷ W.A Gerungan Dipl Psych, *Psikologi Sosial*, (Bandung, Eresco, 2010), hlm. 24-25

jadwal yang telah ditentukan. Pembiasaan pada peserta didik bertujuan secara khusus mampu mengembangkan berbagai kreativitas, minat dan bakat yang ada pada diripeserta didik.¹¹⁸

Proses penyusutan dari adanya respon melalui stimulus yang dilakukan berulang-ulang merupakan proses timbulnya kebiasaan. Setiap bentuk pengurangan dari perilaku yang tidak harus dilakukan juga termasuk bagian dari proses pembelajaran pembiasaan, karena tingkah laku peserta didik akan relatif menetap karena adanya penyusutan tersebut, sebagaimana contoh peserta didik yang dibiasakan menggunakan bahasa *krama* dan menghindari perkataan atau bahasa yang tidak perlu karena tidak mengandung *krama*, pada akhirnya akan terbiasa menggunakan bahasa *krama* dengan baik dan benar.¹¹⁹ Di samping itu, pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang juga merupakan pola pembelajaran yang berbasis budaya, melalui penciptaan

¹¹⁸ F. W. O'neil, *Ideologi-ideologi Pendidikan*, (Terjemahan Omi Intan Naoimi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 68

¹¹⁹ A. Harefa, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2010), hlm. 5

kehidupan bersama dan kebersamaan dalam kehidupan sekolah.

Pelaksanaan program *homestay* menjadi satu kesatuan dalam membangun mentalitas jiwa mandiri pada peserta didik SDIT Cahaya Bangsa yang kuat karena melalui proses ini menjadi bagian dari proses pembentukan jiwa dan mentalitas kemandirian yang kuat bagi anak didik. Dilihat dari teori proses pembentukan jiwa mandiri yang meliputi proses mengetahui yang baik, merasakan yang baik dan bertindak yang baik.hal; ini terwujud melalui proses pengenalan tentang jiwa mandiri secara kognitif, kemudian diinternalisasikan melalui praktik langsung dalam proses pelaksanaan program *homestay*.

Secara khusus dalam pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya peserta didik selama tiga hari hidup di rumah induk semang yang merupakan rumah yang berada di perdesaan dan mengikuti berbagai kegiatan induk semang seperti bertani, kerja bakti, berdagang, makan bersama, membersihkan rumah, dan sebagainya, sehingga peserta

didik dibiasakan mandiri, selanjutnya setiap peserta didik tidak diperbolehkan membawa HP dan tidak boleh dijenguk orang tua, tentunya akan membiasakan peserta didik tidak terlalu tergantung pada HP dan orang tuanya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan teroi Robert Havighurst maka program homestay yang dilakukan di SDIT Cahaya Bangsa adalah salah satu proses yang membangun kemandirian secara intelektual dan sosial, dimana kemandirian intelektual dibentuk dengan membiasakan peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial dan kemandirian sosial dengan mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sosial dengan baik tanpa harus tergantung kepada aksi yang dilakukan oleh orang lain

Secara umum pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa terdapat beberapa keunggulan diantaranya:

- a. Terbentuknya sikap religius, karena peserta didik diarahkan untuk selalu mensyukuri nikmat yang diberikan Allah dan bersyukur kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah seperti shalat, mengaji,

kerja bakti bersama dan sebagainya

- b. Terbentuknya kemandirian dari diri peserta didik yang terbiasa tidak tergantung pada orang tua dan terbiasa tidak tergantung dengan HP, terbiasa membersihkan rumah, kegiatan mencuci dan lainnya, sehingga peserta didik akan terbiasa mengerjakan sesuatu tanpa tergantung pada orang lain
- c. Terbentuknya kedisiplinan pada diri peserta didik yang diwujudkan dengan disiplin bangun tidur untuk shalat tahajud, disiplin melaksanakan shalat wajib, membaca al-qur'an, belajar bersama dan sebagainya.
- d. Peserta didik mendapatkan pengalaman langsung tentang kehidupan dan bergaul dengan masyarakat melalui kegiatan homestay dari pagi sampai malam.
- e. Peserta didik mengetahui bagaimana kehidupan dalam masyarakat secara riil dan langsung, sehingga nantinya peserta didik mampu mengetahui bagaimana seharusnya untuk hidup ditengah-tengah masyarakat.
- f. Home stay mengajarkan kepada anak tentang situasi atau keadaan di masyarakat sehingga anak tahu bagaimana hidup di masyarakat
- g. Peserta didik mengetahui tentang pentingnya kesederhanaan dalam hidup, dengan tiga hari hidup

dipedesaan yang penuh dengan kesederhanaan dan harus berusaha dengan sungguh-sungguh jika ingin mendapatkan sesuatu yang diinginkan tidak seperti di rumah sendiri yang segala dengan mudah didapatkan.

- h. Peserta didik jua mendapatkan ilmu tentang entrepreneurship dengan mengikuti induk semang yang memiliki usaha pembeuatan tempe misalnya atau berdagang
- i. Peserta didik mendapatkan satu pengalaman yang menyenangkan dan seru dari kegiatan yang dilakukan bersama induk semangnya.

Pelaksanaan program *homestay* untuk menuju terciptanya kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa juga di lakukan dengan beberapa pendekatan diantaranya pertama *inculcation approach* atau pendekatan penanaman nilai yang diperoleh melalau diperoleh melalau proses kegiatan bersama tuan rumah, proses kegiatan ini dimulai dari bangun tidur untuk melaksanakan shalat malam dan shalat subuh, kemudian mengikuti saran bersama tuan rumah, sampai mengikuti kegiatan harian yang dilakukan tuan rumah seperti ke h dan kembali lagi ke rumah tuan rumah untuk makan bersama, shalat berjamaah dan belajar bersama dengan

tuan rumah, kedua pendekatan perkembangan kognitif yang mengarah pada berkembangnya pola pikir secara aktif dari peserta didik dalam memecahkan masalah moral serta mampu membuat suatu keputusan yang baik dalam masalah moral dengan didasarkan pada mampu membuat pertimbangan yang lebih kompleks terhadap masalah moral, dan mampu memberikan alasan-alasan moral ketika memilih suatu nilai moral. Aplikasi dari pendekatan perkembangan ini ketika dilakukan kuliah subuh dan berbagai penjelasan yang dilakukan oleh tuan rumah. Kuliah subuh biasanya berisi motivasi dan ajakan untuk berbuat baik dan mencintai lingkungan.

Ketiga klarifikasi nilai yang mengarah pada Peningkatan kemampuan afektif pada diri peserta didik merupakan penekanan yang diharapkan dalam pendekatan klarifikasi nilai, sehingga mampu membangun kesadaran pada diri peserta didik akan perbuatan serta nilai-nilai yang mereka lakukan. Tujuannya agar nantinya peserta didik mampu mengidentifikasi setiap nilai-nilai yang ada pada dirinya dan orang lain, mampu melakukan komunikasi yang baik dengan sesama, dan mampu memahami perasaan orang lain dengan empati yang baik. Aplikasi dari pendekatan

ini adalah ketika dalam pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dalam melatih tanggung jawab dan kemandirian peserta didik ketika mengikuti program homestay dengan disiplin dan tertib mengikuti jadwal yang telah ditetapkan, mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh tuan rumah. Keempat pembelajaran berbuat yang mengarah pada kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mampu melakukan perbuatan moral baik secara individu atau kelompok. Tujuannya agar peserta didik mampu melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan individunya maupun dalam kehidupan dengan masyarakatnya dengan didasarkan pada nilai-nilai yang ada pada peserta didik, mampu menjadi probadi yang dapat berkerja sama dengan orang lain, aplikasi dari pendekatan ini dalam pelaksanaan manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dengan ikut serta langsung berbagai kegiatan yang dilakukan oleh tuan rumah seperti ke sawah, makan bersama dan belajar bersama.

Berbagai pendekatan tersebut tentunya mampu menjadikan peserta didik SDIT Cahaya Bangsa mampu

menjadi pribadi yang memiliki jiwa mandiri yang kokoh secara pengetahuan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Semua dilakukan pihak SDIT Cahaya Bangsa Semarang dalam pelaksanaan program *homestay* untuk menuju terciptanya kemandirian pada peserta didik dilakukan secara bertahap dan instiqomah atau kontinyu, karena membentuk karakter mandiri pada diri peserta didik, tidak seperti memberikan materi pelajaran yang menuntut peserta didik paham secara kognitif, namun membangun jiwa kemandirian pada diri peserta didik tidak memberikan pengetahuan tentang pentingnya kemandirian namun juga mempengaruhi, mendorong, membiasakan dan memberikan tuntunan secara langsung setiap prosedur dari terciptanya pribadi yang mandiri dalam kehiduopan sehari-hari.

Proses pembentukan kemandirian peserta didik melalui pelaksanaan manajemen program *homestay* sangat efektif dimana dalam diri peserta didik akan tertanam moralitas yang disarkan pada nilai agama dan sosial baik secara intelektual, sipritual, maupun emosional untuk menjadi probadi yang mandiri. Berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik bersama induk semang

mulai dari shalat berjamaah, mengaji, ke sawah, berdagang, kerjha bakti, belajar bersama, makan bersama, membersihkan rumah bersama samapi mencuci piring pada akhirnya akan mampu membangun firtrah yang dimiliki oleh peserta didik ke arah yang baik dengan pondasi kemandirian pada diri peserta didik.

Proses yang terpenting dalam membentuk jiwa kemandirian pada peserta didik SDIT Cahaya Bangsa Semarang melalui manajemen program *homestay* adalah adanya uswatun hasanah atau keteladanan baik dari induk semang maupun dari pendamping, karena dalam pendidikan selama ini metode keteladanan sudah teruji dan terbukti menjadi metode ampuh dalam membangun moralitas peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Peserta didik merupakan pribadi yang membutuhkan contoh dari pendidiknya, sebagai bentuk landasan hidupnya, pendidikan yang terbiasa berbuat kebaikan akan menjadi modal yang nantinya ditiru oleh peserta didiknya, sebaliknya pendidik yang terbiasa melakukan kejelekan akan secara langsung maupun tidak langsung menjadi bahan bagi peserta didik untuk menirunya.

3. Analisis Evaluasi Manajemen Program Homestay untuk Membentuk Kemandirian pada Peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa Semarang

Perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan kemudian dilakukan evaluasi, evaluasi dilakukan guna memperbaiki setiap kekurangan atau adanya penyimpangan dari proses pelaksanaan yang telah dilakukan, akrena pada dasarnya tujuan dari evaluasi adalah:

- a. Agar setiap proses yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditentukan dalam perencanaan
- b. Upaya melakukan berbagai tindakan perbaikan terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi
- c. Terjadinya kesesuaian antara hasil dengan perencanaan yang telah dibuat

Hal ini memiliki kesamaan dengan evaluasi manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dimana evaluasi ini biasa dilakukan satu minggu setelah kegiatan berlangsung. Dimana ketua panitia membuat laporan pertanggungjawaban dan didiskusikan dalam rapat sekolah. Jika ada kelemahan maka akan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

Evaluasi dan pengawasan pada dasarnya sangat diperlukan meskipun terdapat berbagai agenda yang luas dan rumit dari lembaga pendidikan.¹²⁰ Sebuah pengawasan merupakan satu perwujudan dari usaha untuk menuntun ataupun memotivasi setiap usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, begitu juga sebagai upaya untuk mendeteksi dan memperbaiki setiap pelaksanaan yang dilakukan yang berjalan tidak efektif dan tepat guna, sehingga nantinya mampu mengoreksi setiap penyimpangan yang terjadi dari pelaksanaan tersebut secara obyektif, dan pada akhirnya tujuan yang diharapkan dalam rencana kerja dapat terealisasi dengan baik dan efisien.¹²¹

Bentuk evaluasi manajemen program homestay untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa mengarah pada proses berkaitan dengan kinerja beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam program homestay, kinerja pendampingan dan kegiatan keseluruhan acara dalam program homestay dan selain itu memastikan setiap SDM yang terlibat dalam program homestay bekerja sesuai dengan jobnya dan

¹²⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, hlm.101

¹²¹ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hlm. 140.

sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, dan apabila terjadi berbagai penyimpanan maka dilakukan perbaikan

Evaluasi yang dilakukan telah menghasilkan semua tahapan kegiatan telah berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan selalu sesuai yang di harapkan. memang ada beberapa kendala seperti orangtua yang kesasar, molor tidak sesuai jam dan lainnya namun tidak signifikan. Hal yang terpenting dalam menilai kegiatan ini adalah tingkat kepuasan dari orang tua peserta didik sendiri bisa dibilang mecapai lebih dari 80-90%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa dilakukan dengan melakukan koordinasi antara kepala sekolah, Waka, pendidik dan tenaga kependidikan menyusun rencana kerja prograam *homestay* dan pihak sekolaah melakukan pembentukan panitia dari program tersebut, mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, koordinator dan pendamping yang bekerja sesuai dengan tugasnya didasarkan atas apa yang diarahkan oleh kepaala sekolah, hasil dari koordinasi tersebut kemudian di program ulang sebagai pematangan dengan menghadirkan orang tua peserta didik, sehingga rencana kerja dari program *homestay* semakin jelas.
2. Pelaksanaan program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Bangsa Cahaya Bangsa dilakukan memberikan pengalaman kepada peserta didik bersosilasisasi dalam kehidupan nyata dengan melakukan berbagai kegiatan selama 3 hari dengan mengkondisikan

peserta didik mengikuti apa yang dilakukan induk semangnya mulai dari bangun tidur sampai tidur di malam hari dengan menekankan pada kepatuhan terhadap aturan moral yang ditetapkan induk semang. Peserta didik dibangunkan jam 3 pagi untuk tahajud dilanjut tilawah hingga subuh, mulai jam 07.00 WIB kegiatan peserta didik mengikuti kegiatan induk semangnya hingga siang hari, dhuhur waktunya isoman dan peserta didik-peserta didik bebas bermain kemudian setelah maghrib peserta didik-peserta didik mengaji bersama dan baru setelah isya jam bebas atau waktunya istirahat.

3. Evaluasi program *homestay* untuk membentuk kemandirian pada peserta didik di SDIT Cahaya Bangsa dilakukan satu minggu setelah kegiatan berlangsung. Dimana ketua panitia membuat laporan pertanggungjawaban dan didiskusikan dalam rapat sekolah. Jika ada kelemahan maka akan menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi juga dilakukan dengan bentuk pengawasan langsung yang dilakukan ketua panitian ketika program *homestay* berjalan. Hasil yang diperoleh dari manajemen program ini peserta didik jadi lebih paham apa saja yang harus dia

kerjakan tanpa di suruh dan sudah mulai punya tanggung jawab terhadap dirinya. perkembangan kemandirian peserta didik lebih baik setelah mengikuti manajemen homestay, meskipun belum sepenuhnya tapi perubahannya mulai ada sedikit demi sedikit.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Bagi pihak sekolah

Sekolah melakukan manajemen program homestay secara kontinyu dan dilaksanakan secara sistematis, karena sudah terbukti memberikan manfaat bagi kemandirian peserta didik

2. Bagi pihak Kepala sekolah

Kepala madrasah perlu lebih inten dalam memberikan pengarahan kepada panitia dan memberikan dukungan secara materiil dan immateriil agar manajemen program homestay lebih efektif lagi bagi pembentukan kemandirian peserta didik.

3. Bagi Guru

Pendampingan yang dilakukan guru harus lebih intens kepada peserta didik, selain itu komunikasi dengan tuan rumah harus lebih intens dan komunikatif, agar

nantinya program homestay dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan

4. Peserta didik

Peserta didik hendaknya lebih semangat dalam mengikuti program homestay dengan mengikuti setiap jadwal dengan disiplin dan penuh dengan motivasi sehingga nantinya mampu terbentuk kemandirian pada peserta didik.

C. Penutup

Demikianlah penelitian yang peneliti lakukan berjudul “Manajemen Program *Homestay* dalam Membentuk Kemandirian Peserta didik Di SDIT Cahaya Bangsa Semarang”. Tentunya banyak sekali kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di kemudian hari. Peneliti berhadap semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq, *Evaluasi Pembelajaran : Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012
- Ansori, A& Samsudin, A, *Transformasi Pembelajaran Di Pendidikan Non Formal Upaya mempersiapkan pendidik dan peserta didik dalam menghadapi tantangan global untuk menjadi manusia pembelajar*. Empowerment, 21
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara , 2010
- Atmodiwiro, Soebagyo, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardaditya Raya, 2010
- Bukhari, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-, *Shahih Bukhari*, Lebanon: Daar al-Kutub al-Ilmiyah, tt, Juz. I
- Darsono, Soewarno, *Ekologi Pariwisata Tata Laksana pengelolaan Objek dan daya Tarik Wisata*, Bandung. Angkasa, 2012
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2014
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Desafitri, Linda RB et al, Homestay in Teacher and Lecturer Perception as Alternative Selection of Accommodation for School Education Tour, *International Journal Of Advances : Trisakti Press vol.1 No.6*

- Djunaedi, *Mempertemukan Pengajaran Konvensional Dengan Teknologi E-Learning Jurnal Teknik Elektro*. No. 8, 2004
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung P.T. Remaja Rosdakarya, 2014
- Fattah, Nanang, *Analisis Manajemen Pendidikan Bandung* : Remaja Rosdakarya, 2013
- Frederick, William C., Keith Davis and James E. Post, *Business and Society, Corporate Strategy, Public Policy, Ethics, Sixth Edition*, New York: McGraw-Hill Publishing Company, 2013
- French, Herik dan Heather Saward, *The Dictionary of Management*, London: Pans Book, t.th
- Gea, A. A., *Character Building I Relasi dengan Diri Sendiri* edisi revisi , Jakarta: PT. Gramedia, 2013
- Guritno, Sri, *Memunculkan Jiwa Kemandirian Pada Generasi Muda*, Jakarta : CV Bupara Nugraha, 2012
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016
- , *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2014
- Handiwibowo, Gogor Arif dan Mokhammad Suef, *The Impact of Outbound Training Activity on Organization Mission Statement Case in Education Mission Statement MMT-ITS*. International Journal : IPTEK The Journal for Technology and Science, Vol. 29 no.1
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2014

- Harefa, A., *Menjadi Manusia Pembelajar*, Jakarta: Penerbit Harian Kompas, 2010
- Hasan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012
- Hasbullah, *Manajemen Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Hills, P J., *A Dictionary of Education*, London: Roulledge Books, t.th
- Holstein, Hermann, *Murid Belajar Mandiri*, Bandung: Remaja Karya, 2016
- Jaelani, Ahmad, “*Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*” , Tesis Palembang: Universitas Pgrri Palembang 12 Januari 2019
- Jie, N.D., *Towards a Framework of Education Policy Analysis*, The HEAD Foundation, 2016
- Ma’luf, Noulis, *Al-Munjid* Beirut: Lebanon, 2016
- Madjid, Abd., *Analisis Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2018
- Mahadewi, Ni Made Eka, *Nomadic Tourism, Wisata Pendidikan, Digitalisasi Dan Wisata Event Dalam Pengembangan Usaha Jasa Akomodasi Homestay Di Destinasi Wisata, Jurnal Kepariwisataaan, Volume 17 Nomor 1 Maret 2018*
- Manullang, M.. *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011

- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Masnur Muslich., *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Masud, Abdurrachman, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 2012
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Munandar, Utami, S.C., *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta, Gramedia, 2012
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: PP. Al-Munawir, 2014
- Mustari, M., *Nilai Karakter*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011
- Naim, Ngainun, *Character Building*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Nasution, S., *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan* Jakarta: PT Tema Baru, 2011

- Nelsi, Mitri, Dede Andi, Siska Yunanti , Melda Wiguna , Lina Noviana, Pentingnya Integritas Guru Dalam Menanamkan Jiwa Mandiri Pada Siswa Di Yayasan Al-Iman Graha Bintaro Jaya, *Dedikasi Pkm Unpam Vol. 3, No. 2, Mei 2022*
- O'neil, F. W., *Ideologi-ideologi Pendidikan*, Terjemahan Omi Intan Naomi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Olssen, M., Codd, J., & O'Neil, A.M. 2004. *Education Policy: Globalization, Citizenship and Democracy*. London: SAGE Publications, Ltd.
- Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, Jakarta: Gladia Indonesia, t.th
- Permana, Wahyu Indra, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA Homeschooling Anak Pelangi Yogyakarta." Dalam http://eprints.uny.ac.id/19143/1/wahyu%20indra%20permana_09110_241008.pdf
- Psych, W.A Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial*, Bandung, Eresco, 2010
- Ratnawulan, Elis & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Pustaka Setia, 2015
- Rohani, Ahmad, dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2011
- Sack, R., *Policy, Planningand Managementin Educational Systems: Essential Elements in the Achievement of Education for Sustainability*. Encyclopedia of Life Support Systems, 2012

- Sanoesi, A. Esnoe, *Low Impact Games*, Yogyakarta: Kanisus Anggota IKAPI, 2010
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 2011
- Sarjono, Ajeng Hadiati dan wachyu Sulistiadi. *Analysis of Policy Implementation for The Improvement Capability of Internal Government Supervisory Apparatus APIP at Inspectorate General of Ministry of Health*. International Journal : UI Press, vol. 3 no. 1 tahun 2018
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014
- Schunk, D. H., *Learning Theories: An Educational Perspective Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Terjemahan Eva Hamdiah & Rahmat Fajar, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Shulhan, Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2013
- Siagian, Sondang P., *Filsafat Administarsi*, Jakarta: Haji Masagung, t.th
- , *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Supandi, Pepen, *Fun Games*, Jakarta: Penebar Swaday, 2018

- Susanta, Agustinus, *Outbound Profesional* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Syahrum Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah dan PMDC, 2016
- Tilaar, H.A.R, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- Wahab, Sholichin Abdul, *Analisis Manajemen: dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Manajemen Publik*, Bumi Aksara, 2015
- Wibowo, T., *7 Hari Membentuk Karakter Anak, Rahasia Sukses Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Grasindo, 2012
- Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Anggota IKAPI, t.th
- Wirojoedo, Soebijanto, *Teori Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty, 2012
- Yamin dan Jasmin Sabri, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Ciputat : Gaung Persada Press Group, 2013
- Yoeti, Oka A., *Pemasaran Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa, 2012

Yusuf, Musfirotun, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*,
Jakarta: Balai Pustaka, 2016

Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Upaya untuk
Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

LAMPIRAN



Acara games bersama



Anak sedang membantu induk Semangnya menjemur kerupuk

Saat bersantai dan waktu bebas sore hari



Ngaji bersama



Makan bersama



Acara games



Kegiatan bersama induk semang di sawah



Kegiatan bersama warga desa





Pengenalan rempah-rempah





PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Apa yang menjadi alasan dilaksanakannya manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang?
*ingin memberikan pengalaman hidup jauh dari orang tua pada anak-anak dan untuk memupuk jiwa kemandirian dan tanggung jawab pada anak saat jauh dr orang tua
2. Program apa saja yang dilakukan dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang?
 - a. Uri-uri budaya jawa seperti berbicara menggunakan bahasa jawa, sopan santun
 - b. Membantu induk semang, jadi di sini anak melakukan pekerjaan yg dilakukan oleh induk semang, misalnya induk semang ke sawah anak2 juga ikut kesawah
 - c. Games bersama warga sekitar
 - d. Ngaji bersama
3. Apa tujuan dan fungsi dari manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang khususnya dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
 1. Melatih tanggung jawab pada anak
 2. Melatih sikap berani
 3. Sopan santun
 4. memberikan pengalaman baru

4. Bagaimana perencanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

*berawal karna terinspirasi program di transTV jika aku menjadi yang di mulai di rencanakan sejak tahun 2007, dan baru bisa berjalan pada tahun 2010 - 2019 karna kemaren ada covid jadi kegiatan ini di hentikan sementara, ini tujuannya biar anak bisa merasakan kehidupan lain contohnya seperti di desa untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab pada diri sendiri dan sekitarnya, dan alhamdulillah selama perencanaan program ini kita mendapatkan banyak dukungan dr siswa dan orang tua mereka sangat tertarik dengan ada nya program seperti ini.

5. Bagaimana pelaksanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

1. Dilakukan survei di daerah sekitar limbangan boja 3-4x
2. Perijinan dengan RT, RW, kelurahan jika kita akan melakukan kegiatan di desa tersebut,
3. Membuat perijinan surat pada org tua
4. Untuk armada ke desa alhamdulillah kita mendapat bantuan armada dr orang tua siswa karna nereka sangan tertarik jadi tanpa di minta mereka pada menawarkan armada nya
5. Kegiatan berjalan selama 3hr 2malam yang biasanya di lakukan di bulan oktober

6. untuk kegiatan selanjutnya seperti yang saya kata kan tadi ya di nomor 2

6. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

1. Para siswa di bangunkan jam 3 pagi untuk tahajud kemudian di lanjut tilawah hingga subuh

2. Mulai jam 7 kegiatan mereka ya mengikuti kegiatan induk semangnya hingga siang hari, dhuhur waktunya isoman dan anak3 bebas bermain kemudian setelah maghrib anak2 mengaji bersama

3. baru setelah isya jam bebas atau waktunya istirahat

7. Bagaimana peran guru dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

*guru terjun langsung sebagai pendamping, di setiap rumah induk semang ada 1 orang guru sebagai pengawas dan yg lain sebagai panitianya.

8. Bagaimana peran orang tua siswa dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

*orang tua siswa sangat mendukung ada nya program ini dan sangat memfasilitasi segala keperluan seperti contohnya tranportasi menuju desa

9. Bagaimana evaluasi manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

Sebenarnya ga ada ya mba karna semua alhamdulillah berjalan dengan lancar dan selalu sesuai yang di harapkan, memang ada beberapa kendala seperti orangtua yang kesasar, molor tidak sesuai jam, susah sinyal tp alhamdulillah untuk tingkat kepuassn dr ortu siswa sendiri bisa dibilang dr 80-90% sih.

10. Bagaimana daya dukung sekolah dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

* sekolah sangat mendukung sekali dengan biaya yg tidak murah, tenaga jelas sekolah masih tombok meskipun dr SPP sudah di sisihkan untuk kegiatan ini tapi ya gapapa yang penting kita bisa melatih anak mandiri dan bertanggung jawab sejak dini

11. Problematika apa saja yang dihadapi dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

problematika nya ya yang sudah saya sebutkan tadi seperti susah sinyal karna kan kita di desa ya jadi kadang orang tua murid kalo mau menghubungi anaknya itu kesusahan, terus kesasar jg namanya jg anak masih SD di lepas gitu kadang ya ada orang tua yang pengen jengukin anaknya meski ya sebenarnya tidak boleh tp kalo mereka sudah datang ya tetap kami terima.

Wakil Kepala Sekolah

1. Mengapa dilaksanakannya manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang? Untuk melatih kemandirian pada anak
2. Program apa saja yang dilakukan dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang? Tinggal dengan induk semang, mengikuti pekerjaan yang dilakukan oleh induk semang, bermain dan berkumpul bersama warga untuk mengakrabkan siswa dengan warga
3. Apa tujuan dan fungsi dari manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang khususnya dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa
4. Tempat mana saja yang biasa menjadi lokasi dilakukannya manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang khususnya dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
Biasanya ya di daerah limbangan boja kan di sana daerahnya sejuk dan masih banyak persawahan
5. Bagaimana perencanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Perencanaannya lancar ya untuk perencanaan saya juga kurang tau karna itu kegiatan sudah lama ada dan saya baru 4 tahun di sini
6. Bagaimana pelaksanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa

di SDIT Cahaya Bangsa? *pelaksanaanny selama ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang di harapkan

7. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Pendekatan nya ya gitu guru guru sini juga ikut menginap di rumah warga tujuannya untuk bisa mengawasi dan menghandle anak2 semisal ada yang rewel atau hiperaktif
8. Bagaimana peran guru dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Guru jelas sangat berperan ya karna guru kita juga ikut terjun langsung pada saat pelaksanaanya
9. Bagaimana peran orang tua siswa dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Orang tua jelas mendukung sekali dengan kegiatan ini
10. Bagaimana evaluasi manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Untuk evaluasi saya kira selama ini berjalan dengan baik ya tidak ada kendala sama sekali
11. Bagaimana daya dukung sekolah dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Sekolah ya jelas mendukung kan yang membuat program juga sekolah

12. Problematika apa saja yang dihadapi dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Problemnya ya biasanya itu susah sinyal terus karna di desa gelap gitu kadang orang tua siswa sering kesasar, tp kalo problem dr anak2 krn kegiatan ini saya rasa belum ada

Guru

1. Program apa saja yang dilakukan dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang?
2. Apa tujuan dan fungsi dari manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang khususnya dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
3. Tempat mana saja yang biasa menjadi lokasi dilakukannya manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang khususnya dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
4. Bagaimana perencanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
5. Bagaimana pelaksanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
6. Acara apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

7. Bagaimana tahapan yang biasa dilakukan dalam pelaksanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
8. Bagaimana keterlibatan siswa dalam pelaksanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
9. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang dalam membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
10. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
11. Bagaimana peran guru dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
12. Bagaimana evaluasi manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
13. Bagaimana daya dukung sekolah dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?
14. Problematika apa saja yang dihadapi dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa?

Orang tua

1. Bagaimana pendapat anda tentang manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Program ini sangat bagus untuk melatih anak supaya lebih mandiri karna kan disini anak selama 3hr jauh dari orang tua ya
2. Apa manfaat manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Manfaatnya banyak sih sepulang dari kegiatan tersebut anak jadi lebih paham apa saja yang harus dia kerjakan tanpa di suruh dn sudah mulai punya tanggung jawab terhadap dirinya
3. Apakah ada perkembangan kemandirian anak anda yang lebih baik setelah mengikuti manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Iya, walau belum sepenuhnya tp perubahannya mulai ada sedikit demi sedikit
4. Bagaiaman peran dan keterlibatan anda dalam manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? Saya sebagai orang tua jelas mendukung dan memfasilitasi toh ini juga untuk kebaikan anak
5. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari manajemen homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang untuk membentuk kemandirian pada siswa di SDIT Cahaya Bangsa? untuk kelebihan

sih program ini bagus ya karna setau saya hanya ada di SDIT cahaya bangsa, kalo untuk kekurangan mungkin karna kadang akses jalannya itu agak susah tp ya bagus juga semakin kedesa kan anak semakin tahu bagaimana kehidupan di desa itu yg jauh dari kota

Siswa

1. Apa yang siswa lakukan dalam pelaksanaan homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang? Membantu pekerjaan bapak dan ibu, bermain, sholat bersama dan mengaji
2. Apa manfaat yang siswa dapatkan dalam pelaksanaan homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang? Bisa mengenal banyak tanaman, diajarkan cara menanam padi
3. Apakah anda menjadi lebih mandiri setelah melaksanakan homestay di SDIT Cahaya Bangsa Kota Semarang? Iya